PENANAMAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) PADEMAWU BARAT 1 KEC. PADEMAWU KAB. PAMEKASAN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Moh Imam Sucipto
NIM. F02317087

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOH IMAM SUCIPTO

NIM : F02317087

Program : Magister (S-2)

Instansi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TESIS yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan tulisan atau hasil pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan thesis ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Pamekasan, 10 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
EF4CCAEF375006145
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MOH IMAM SUCIPTO
NIM : F02317087

PERSETUJUAN

Tesis Moh. Imam Sucipto ini telah disetujui
Pada tanggal 10 Juni 2019

Oleh
Pembimbing

Dr. H. A. Z. Fanani, M. Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Moh Imam Sucipto ini telah di uji

Pada tanggal, 26 Juni 2019

Tim Penguji :

1. Dr. H. A. Z. Fanani, M.Ag (Ketua) .....
2. Dr. Hisbullah Huda. M.Ag (Penguji) .....
3. Dr. Sihabuddin, M.Pd.I,M.Pd (Penguji) .....

Surabaya, 10 Juli 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH IMAM SUCIPTO
NIM : F02317087
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : imamsucipto01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

(MOH. IMAM SUCIPTO)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Moh. Imam Sucipto, 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Pademawu Barat 01 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan*, Tesis, program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Dr. H.A.Z. Fanani, M.Ag

Kata kunci : anti korupsi, pembelajaran PAI,

Anti korupsi adalah suatu sikap dan perilaku untuk tidak mendukung adanya upaya untuk merugikan keuangan negara, dengan kata lain anti korupsi merupakan sikap menentang terhadap adanya korupsi, dan pembelajaran PAI suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam.

Penelitian ini ada tiga fokus penelitian, pertama apa saja nilai-nilai anti korupsi di SD Negeri pademawu barat 1?, Kedua, Bagaimana proses penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah dasar negeri pademawu barat 1?. Ketiga, Metode apa yang digunakan dalam Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode, yaitu melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dipakai meliputi; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1).Nilai-Nilai Anti Korupsi yang di terapkan dalam Pendidikan Agama Islam yaitu tentang a).kejujuran, b).kepedulian, c).kedisplinan, dan d).keserhanaan. 2)Proses dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi yaitu a).Berdoa agar ilmu yang akan dipelajari bisa diserap dengan baik, bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, dan guru-guru yang memberikan ilmu kepada kiata semua b).Memberikan pengantar tentang materi yang akan di terkait dengan nilai-nilai anti korupsi, c).Menyapaikan materi kepada siswa/siswi dengan memberikan banyak contoh yang terkait dengan materi yang disampaikan, d.)Memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk bertanya kepada saya tenyang materi yang tidak di mengerti, e).Mengevaluasi pembelajaran dengan cara memberikan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang di beriakn kepada siswa/siswi. 3).faktor pendukungnya yaitu *pertama,* danya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, siswa dan juga guru yang ikut serta dalam pelaksanaan, *kedua,* siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Faktor pengahambatnya yaitu *pertma,* pembelajaran sering dilaksanakan didalam kelas sehingga siswa-siswi akan cendrung bosan dan tidak kondusif didalam kelas, *kedua,* keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar didalam kelas, *ketiga,* kurangnya fasilitas yang ada di SD Negeri Pademawu Barat 1 pamekasan, *keempat,* kurangnya minat belajar siswa minat belajar siswa yang mana minat belajar merupakan kecenderungan kegairahan yang sangat tinggi terhadap pembelajaran didalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Moh. Imam Sucipto,2019, Planting Values Anti-Corruption In Islamic Religious Education Learning Elementary School in West Pademawu 01*District. Pademawu Kab. Pamekasan* Thesis, Islamic Religious Education courses, the Department of MT, State Islamic University Sunan Ampel Surabaya, Dr. H.A.Z Fanani, M.Ag

Keywords: anti-corruption, PAI learning,

Anti-corruption is an attitude and behavior to not support any attempt to harm the state finances, in other words, anti-corruption is a resistance against corruption, and learning PAI an effort to make the learners can learn, need to learn, motivated to learn, willing to learn, and are keen to continue to study the Islamic religion.

This study three research focus, first any anti-corruption values in western Pademawu SD Negeri 1?. Second, how the process of planting anti-corruption values in public elementary schools Pademawu west 1?. Third, what method is used in the application of the Investment Values Anti-Corruption In Islamic Religious Education Learning in Elementary School West Pademawu 01?

This research is a descriptive qualitative research. was collected using three methods, namely through documentation, observation and interviews. Analysis techniques used include; reduction, presentation and verification of dokument.

The results of this study indicate that 1).Value Value of Anti-Corruption applied in Islamic education that is about a). Honesty, b). concern c). discipline and d). Simplicity 2). Process Investment Values in Anti-Corruption namely a). Play that science will be studied well absorbed, bertawasul to the Prophet Muhammad, and teachers giving knowledge to kiata all b). Give away introduction of the material to be the values associated with the anti-corruption, c). deliver material to student with many examples associated with the submitted materials d.) provide opportunities for student to material that is not understood, 3). Faktor supporters: first, high participation from the public, students and teachers who participated in the implementation of the second, students are very enthusiastic in participating in learning in the classroom. Obstacle factors namely frist, learning often implemented in the classroom so that students will tend to get bored and not conducive in the classroom, second, constitution greatly affect the learning activities in the classroom, third, lavk of facilities in primary schools Pademawu West 1 Pamekasan, fourth, lack of student interest student interest where interest in learning the excitement very high tendency towards learning in the classroom,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN..... iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

KATA PENGANTAR. v

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTARLAMPIRAN..... xiii

ABSTRAK..... xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelitian 8

F. Penelitian Terdahulu 9

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Anti Korupsi..... 13

1. Pengetian Anti Korupsi 13

2. Unsur-unsur Anti Korupsi..... 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Penyebab Anti Korupsi 18

B. Tinjauan tentang Nilai-Nilai Anti Korupsi..... 25

1. Pengertian Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Islam..... 25

2. Macam-macam Nilai Anti Korupsi dalam Islam 28

C. Metode Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi 37

1. Metode ceramah. 38

2. Metode diskusi 42

3. Metode demonstrasi 44

4. Metode tanya jawab 47

5. Metode simulasi 49

6. Metode tugas belajar dan resitasi 51

7. Metode kerja kelompok..... 53

8. Metode promblem solving 53

D. Eksistensi Pembelajaran PAI 54

1. Pengertian pembelajaran PAI..... 54

2. Komponen-komponen pembelajaran PAI..... 59

3. Prinsip-prinsip pembelajaran PAI. 62

4. Fungsi dan tujuan pembelajaran PAI 65

5. Peran pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi..... 69

6. Dampak korupsi dalam kehidupan masyarakat..... 72

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 75

B. Kehadiran Peneliti 76

C. Lokasi Penelitian 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Data 78

E. Prosedur Pengumpulan Data 78

F. Analisis Data 81

G. Pengecekan Keabsahan Data 83

H. Tahapan-tahapan Penelitian 86

BAB IV : PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Seting Penelitian 88

B. Temuan Penelitian 94

C. Analisis hasil penelitian 110

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 111

B. Saran 114

DAFTAR RUJUKAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO-FOTO KEGIATAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

4.1 Data Guru SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan..... 90

4.2 Struktur Organisasi SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan..... 91

4.3 Keadaan Siswa di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab.Pamekasan..... 92

4.4 Keadaan Sarana di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan..... 93

4.5 Keadaan Prasarana di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan..... 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era global yang semakin hari berkembang dan tidak terbendung lagi saat ini semakin banyak mengiring manusia untuk mengikuti keinginannya terhadap dunia sehingga melahirkan manusia yang hedonis, materialis, dan prakmatis. Korupsi di Indonesia sudah berlangsung lama. Berbagai upaya pemberantasan korupsi pun sudah dilakukan sejak tahun-tahun awal setelah kemerdekaan. Berbagai peraturan perundangan tentang pemberantasan korupsi juga sudah dibuat. Demikian juga berbagai institusi pemberantasan korupsi silih berganti didirikan, dimulai dari Tim Pemberantasan Korupsi pada tahun 1967 sampai dengan pendirian KPK pada tahun 2003. Namun demikian harus diakui bahwa upaya pemberantasan korupsi yang dilakukan selama ini belum menunjukkan hasil maksimal. Hal ini antara lain terlihat dari masih rendahnya angka Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia. Akibatnya bukan kemajuan banga yang ada, namun melahirkan masalah baru terutama krisis moral. Masalah krisis moral yang tidak kunjung selesai saat ini seperti maraknya tindakan kriminal yang dilakukan baik ditingkat *alit* sampai tingkat *elite* dengan sikapnya yang otoriter dan diktator terhadap golongan yang lemah.[1]

Fenomena korupsi di pulau madura terjadi di kota Pamekasan. Achmad Syafii sebagai mantan bupati pamekasan didakwa dengan pasal berlapis yaitu pasal 5 ayat 1 huruf A dan pasal 13 Undang-undang Tindak Pidana Korupsi dengan ancaman hukuman lima tahun kurungan penjara, kronologisnya

[1] Nadri Taja dan Helmi Aziz," Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.XIII, No. 1, (Juni 2016) 39-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Achmad Syafii diduga aktif terlibat dalam kasus suap yang diberikan kepada Kepala Kejaksaan Negeri Pamekasan, Pada persidangan tersebut, terdakwa diduga terlibat membantu penghentian penyelidikan proyek dengan menggunakan anggaran dana desa yang sedang dikerjakan di Desa Dasok senilai Rp 160 juta oleh Kejaksaan Negeri Pamekasan, terus Dalam surat dakwaan itu, Kepala Kejaksaan Negeri Pamekasan akan diberikan uang suap senilai Rp 200 juta, tetapi oleh Kajari Pemekasan minta untuk ditambah lagi uang suapnya senilai Rp 250 juta, Kemudian, saat uang tersebut akan diberikan, melalui perantara Kepala Inspektorat Pamekasan dan staf Kepegawaian kepada Kajari Pamekasan dilakukan operasi tangkap tangan (OTT) KPK.[2]

Mengapa korupsi begitu membudaya dalam setiap tataran kehidupan bangsa dan bernegara, menjadi pertanyaan dan tentunya tidak mudah untuk dijawab karena korupsi tidak hanya menyangkut perangkat hukum, melainkan menyangkut pula aspek sosial budaya, aspek psikologis maupun aspek filosofis,[3] Pada dasarnya korupsi itu terjadi jika ada pertemuan antara tiga faktor utama, yaitu: niat, kesempatan dan kewenangan. *Pertama*, niat adalah unsur setiap tindak pidana yang lebih terkait dengan individu manusia, misalnya perilaku dan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang. Sedangkan kesempatan lebih terkait dengan sistem yang ada. Sementara itu, kewenangan yang dimiliki seseorang akan secara langsung memperkuat kesempatan yang tersedia. Meskipun muncul niat dan terbuka kesempatan tetapi tidak diikuti

---

[2] Reni Susanti (ed), *"Kasus Korupsi, Mantan Bupati Pamekasan Didakwa Pasal Berlapis"*, (https://regional.kompas.com/read/2017/10/20/22224081/kasus-korupsi-mantan-bupati-pamekasan-didakwa-pasal-berlapis) di akses pada tanggal 16 November 2018.

[3] Romli Atmasasmita . Korupsi. Good Governance. dan Komisi Anti Korupsi di Indonesia. (Jakarta: Percetakan Negara RI, 2002,), hlm. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh kewenangan, maka korupsi tidak akan terjadi. Dengan demikian, korupsi tidak akan terjadi jika ketiga faktor tersebut, yaitu niat, kesempatan, dan kewenangan tidak ada dan tidak bertemu.

Menurut UU No.30 tahun 2002, Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dirumuskan sebagai serangkaian tindakan untuk mencegah dan memberantas tindak pidana korupsi - melalui upaya koordinasi, supervisi, monitor, penyelidikan, penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan dengan peran serta masyarakat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[4]

Berdasarkan undang-undang di atas, maka dalam strategi pemberantasan korupsi terdapat 3 (tiga) unsur utama, yaitu: pencegahan, penindakan, dan peran serta masyarakat. Pencegahan adalah seluruh upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku koruptif. Pencegahan juga sering disebut sebagai kegiatan Anti-korupsi yang sifatnya preventif. Penindakan adalah seluruh upaya yang dilakukan untuk menanggulangi atau memberantas terjadinya tindak pidana korupsi. Penindakan sering juga disebut sebagai kegiatan Kontra Korupsi yang sifatnya represif. Peran serta masyarakat adalah peran aktif perorangan, organisasi kemasyarakatan, atau lembaga swadaya masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi.

Sekolah menempati posisi strategis dalam melaksanakan pendidikan anti korupsi terutama dalam membudayakan perilaku anti korupsi di kalangan

[4] Repubik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi", dalam Undang-Undang Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa (peserta didik), pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan antikorupsi telah dilakukan diberbagai negara, termasuk negara Amerika, Eropa, Asia, Afrika maupun Australia, pendidikan dasar diberikan mata pelajaran pendidikan antikorupsi yang bertujuan adalah memberikan vaksin kepada pelajar dari bahaya korupsi. Oleh karena itu, sejak masa reformasi, tepatnya sekitar tahun 2003-2004, beberapa pakar menggagas perlunya pendidikan antikorupsi dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan Indonesia, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dan targetnya adalah menciptakan generasi muda yang anti korupsi dan bertindak tegas terhadap korupsi.[5]

Mengapa pendidikan anti korupsi penting di tingkat SD? Karena pendidikan dilaksanakan untuk mentiapkann generasi penerus bangsa agar mrempunyai kepribadian yang jujur, efektif dan efesien, berakhlak mulia, dan disiplin (taat pada peraturan), membangaun karakter/kejujuran sejak dini karena usia SD merupakan pendidikan formal pertama yang masih berpikir *operasional/konkrit*, umur 7-11 tahun, anak sudah mulai berfikir tranformasi *reversible* (dapat dipertukarkan) dan kekekalan, mereka dapat mengerti perpindahan benda, mulai dapat membuat klasifikasi, namun pada dasarnya masih pada hal yang konkret, anak sudah mengerti persoalan sebab akibat, oleh karena itu dalam penanaman nilaipun sudah dapat di kenalkan suatu tindakan dengan akibat yang baik dan tidak baik, dan pada akhirnya pendidikan anti korupsi ditanamkan sejak dini agar memperbaiki kualitas moral untuk

[5] Nadri Taja dan Helmi Aziz," Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.XIII, No. 1, (Juni 2016), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai terbentuknya Indonesia bebas korupsi.[6] Ada beberapa alasan mengapa pendidikan anti korupsi ini harus diberikan di jenjang sekolah dasar, diantaranya adalah:

1. Siswa belum mendapatkan informasi dan sosialisasi tentang anti korupsi, belum adanya pengajaran yang khusus mengenalkan, memahami serta nantinya diharapkan siswa kelak dapat melawan korupsi.
2. Kurangnya keteladanan dari lingkungan (orang tua, guru, masyarakat, media dll), keteladanan dari orang sekitar sangat membantu dalam proses penanaman nilai dan budi pekerti yang di harapkan untuk dapat diterapkan dalam kegiatan mereka sehari-hari.
3. Adanya kompetisi yang kurang sehat antar siswa, mulai timbulnya kepentingan pribadi yang bersinggungan kepentingan orang lain, sehingga ada kepentingan yang kurang sehat antar siswa.
4. Sekolah tidak menerapkan aturan yang jelas dan konsisten, hendaknya peraturan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama sehinggga siswa merasa ikut serta membuat dan bertanggung jawab langsung atas semua tindakannya.
5. Pembelajaran afektif hanya terbatas kognitif saja belum diaplikasikan, sehingga siswa tidak membiasakan diri berperilaku baik dan benar.[7]

Salah satu pendidikan yang ditanamkan pada anak adalah pendidikan nilai. Pendidikan nilai secara sederhana dapat diartikan sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.[8] Penyebab korupsi terdiri atas

---

[6] Desiree (ed), *Pendidikan Antikorupsi Tingkat SD*, (Jakarta Selatan: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2008) hlm, 2-3.
[7] *Ibid*.
[8] Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta 2004), hlm. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan penyebab yang datangnya dari diri pribadi atau individu dan faktor eksternal berasal dari lingkungan atau sistem. Untuk itu pencegahan korupsi dapat dilakukan dengan menghilangkan, atau setidaknya mengurangi, kedua faktor penyebab tersebut. Upaya pencegahan korupsi melalui pendidikan anti korupsi harus ditanamkan secara terpadu mulai dari pendidikan dasar, karena akan berpengaruh pada perkembangan psikologis siswa. Berikut merupakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anti korupsi ini:

a. Untuk menanamkan semangat anti korupsi pada setiap anak. Melalui pendidikan ini, diharapkan semangat anti korupsi akan mengalir di dalam darah setiap generasi dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari. Sehingga, pekerjaan membangun bangsa yang terseok-seok karena adanya korupsi di masa depan tidak ada terjadi lagi. Jika korupsi sudah diminimalisir, maka setiap pekerjaan membangun bangsa akan maksimal.
b. Untuk membangun nilai-nilai dan mengembangkan kapasitas yang diperlukan dalam pembentukan posisi sipil siswa dalam upaya melawan korupsi. Sebab, pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum seperti KPK, Kepolisian dan Kejaksaan agung, melainkan menjadi tanggung jawab setiap anak bangsa.[9]

Sehingga berkaca pada fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul "*Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pademawu Barat Kec. Pademawu Kab. Pamekasan*".

[9] Maman Rachman, Sugiharto DKK, *Proseding Seminar Nasional Pemberantasan Korupsi di Indonesia*, (Semarang: Widyakarya, 2008) hlm. 190-191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya keteladanan dari lingkungan baik dari, orang tua, guru, masyarakat, media dll). Keteladanan merupakan faktor yang sangat membantu dalam proses penanaman nilai anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sosialisasi tentang pentingnya penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajan Pendidikan Agama Islam yang meliputi, tenaga pengajar dan peserta didik, yang dianggap masih kurang maksimal.
3. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan selama ini pada lembaga-lembaga pendidikan di tingkat SD bersifat transfer of *Knowledge*, lebih menekan kepada pencapaian, penguasaan ilmu-ilmu agama segingga menyebabkan peserta didik kurang menghayati nilai-nilai anti korupsi yang hidup dalam keseharian.
4. Selama ini pembelajaran hanya menjangkau ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif belum mendapat perhatian yang lebih.

Dari identifikasi masalah tersebut, maka batasan-batasan dalam masalah masalah sebagai berikut :

1. Bentuk Nilai-Nilai Anti Korupsi yang ada pada pembelajaran PAI di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan
2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Anti Korpsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan

Demikian identifikasi dan beserta batasannya, masalah-masalah lain yang muncul selain dari yang tidak disebutkan diatas tidak akan diteliti karena berada diruang lingkup penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai anti korupsi yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan?
2. Bagaimana Proses Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai anti korupsi yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan
2. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah, tentu akan memiliki kegunaan dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat penelitian ini di kelompokkan menjadi dua sisi yaitu teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi implementasi teoritik pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara khusus memberikan contoh praktis dan sistematis dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dan memberikan konstribusi pemikiran kepada berbagai pihak, antara lain:

   a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan, serta tambahan wawasan yang luas guna untuk mempersiapkan sebagai pendidik anti korupsi dalam proses pembelajaran.
   b. Bagi guru, sebagai bahan acuan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik sebagai tindakan antisipatoris korupsi.
   c. Bagi siswa, sebagai tindakan antisipatoris terhadap perilaku korupsi dan menumbuhkan nilai-nilai anti korupsi dalam diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi sekolah, untuk menjadi bahan acuan dalam mengembangkan pendidikan anti korupsi sehingga berdampak positif bagi kepribadian peserta didik.

e. Bagi masyarakat, sebagai bahan kajian yang bersifat komprehensif tentang penanaman nilai-nilai anti korupsi

F. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pademawu Barat ataupun penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul tersebut belum banyak yang meneliti sebelum-sebelumnya. Peneliti hanya menemukan beberapa penelitian saja terkait dengan judul penelitian tersebut.

Pertama, penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan judul di atas adalah penelitan yang dilakukan oleh Kasinyo Harto yang *Berjudul Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama*.[10]

Hasil dari penellitian yang dilakukan oleh Kasinyo Harto diperoleh bahwa pendidikan anti korupsi merupakan pendidikan yang di berikan kepada manusia yang didalamnya memajukan budi pekerti, tindakan untuk menentang korupsi dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi itu berguna dan di butuhkan bagi kehidupan masyarakat karena pembuatan korupsi merupakan perbuatan yang merusak dan menghancurkan diri (etika, norma), lingkungan dan negara. Pada hakikatnya, korupsi tidak dapat di tangkal hanya dengan satu cara. Penanggulan korupsi harus dilakukan dengan pendekatan komprehensif, sistematis dan terus-menerus, sejauh ini gerakan melawan

[10] Kasinyo Harto,*" Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama",* Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Indonesia, Intizar, Vol. 20, No. 1. 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korupsi di jalankan di berbagai belahan dunia, bisa diidentifikasi melalui 3 (empat) pendekatan yang paling banyak di adopsi oleh berbagai kalangan yaitu: 1). Pendekatan pengacara (*Lawyer aproach*), 2). Pendekatan bisnis (*Businees approach*), dan 3). Pendekatan budaya (*Cultural approach*).

Penelitian *kedua* yakni dilakukan oleh Rosida Tiurma Manarung yang berjudul *Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik.*[11]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosida Tiurma Manarung ini menunjukkan bahwa Pendidikan Anti Korupsi dapat didesain dan di Implementasi dalam satuan pembelajaran mulai tingkat SD, SMP, SMA sampai keperguruan tinggi dengan strategi dan metode yang terukur. Kekhasan pendidikan anti korupsi ialah dapat menghasilakan anak bangsa yang jujur boleh jadi indonesia akan menjadi bangsa yang teregister sebagai bangsa paling "bersih". Diharapkan pemerintah dapat membangun kerja sama dengan berbagai pilar utama pendidikan yaitu: sekolah, orang tua dan masyarakat serta pihak swasta dalam membangun karakter jujur dan membuat bangsa ini sehat secara mental dan moral.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari : a) latar belakang masalah. Bagian ini mengungkapkan segala hal yang berhubungan denagan masalah yang diteliti baik secara teoritis, maupun empiris. b) identifikasi dan batasan masalah. Mengidentikasi segala kemungkinan penyebab di duga sebagai penyebab munculnya problem. c) rumusan masalah. Rumusan dari

[11] Rosida Tiurma Manarung*," Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik"*, Jurnal Sosioteknologi edisi 27 tahun (11 Desember 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identifikasi masalah. d) tujuan penelitian berisi tentang uraian mengenai rumusan masalah, yaitu dengan mengetahui rumusan-rumusan masalah maka akan diketahui ketercapaian tujuan yang diinginkan. e) manfaat penelitian. Berisi kegunaan penelitian dari sisi teoritis dan praktis. f) kajian teoritik, kajian-kajian teori dari pendapat para ahli yang membahas di dalamnya tentang teori sesuai dengan penelitian. g) penelitian sebelumnya, berisi tentang perbandingan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bersifat sebagai acuan dan pengembangan terhadap penelitian sekarang. h) metode penelitian, terdiri dari : pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data, i)Sistematika penelitian, j) Outline, dan k)Daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Anti Korupsi

1. Pengertian Anti Korupsi

Menurut Andi Hamzah korupsi adalah busuk, buruk, bejat, tidak jujur, dari kesucian, kata-kata atau ucapan yang menghina atau memfitnah.[1] hal tersebut sama halnya seperti menggelapkan uang, penerimaan uang sogok, dan sebagainya, jadi secara etimologis, kata korupsi berarti kemerosotan dari keadaan yang semula baik, sehat, benar, menjadi penyelewengan, busuk.

Korupsi berasal dari bahasa Latin: corruption dari kata kerja corrumpere berarti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, menyogok. Menurut Transparency International adalah perilaku pejabat publik, baik politikus/ politisi maupun pegawai negeri, yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri atau memperkaya mereka yang dekat dengannya, dengan menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka.[2]

Korupsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dsb) untuk keuntungan pribadi atau orang lain.[3] Kata "korupsi" berasal dari bahasa Latin "corruptio" atau "corruptus".

---

[1] Adi Hamzah, *Korupsi dalam pengelolaan Proyek Pembangunan,*(Jakarta; CV. Akademika Pressindo, 2001). Hlm 3

[2] Muhammad Shoim, *Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Tingkat Korupsi pada Lembaga Peradilan di Kota Semarang*, (Semarang, Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2009), Hlm. 14

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 736

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dikatakan bahwa "corruptio" berasal dari kata "corrumpere", suatu bahasa Latin yang lebih tua. Dari bahasa Latin tersebut kemudian dikenal istilah "corruption, corrupt" (Inggris), "corruption" (Perancis) dan "corruptie/korruptie" (Belanda). Arti kata korupsi secara harfiah menurut Agus Mulyana Karsona adalah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian.[4]

Korupsi merupakan kejahatan yang dilakukan dengan penuh perhitungan oleh mereka yang justru merasa sebagai guru pendidik dan murid pembelajar. Korupsi juga bisa di mungkinkan terjadi pada situasi dimana seseorang memegang suatu jabatan yang melibatkan pembagian sumber-sumber dana dam memiliki kesempatan untuk menyalahgunakan dana tersebut demi kepentingan pribadi. Oleh karena itu mendifinisikan korupsi sebaai perilaku yang menyimpang dari tugas formal sebagai pegawai publik untuk mendapatkan keuntungan finansial atau meningkatkan status. Selain itu, juga bisa diperoleh keuntungan secara material, emosional, ataupun simbol.[5]

Korupsi dan nilai anti korupsi itu sendiri merupakan sebuah fenomena yang kompleks. Bisa di lihat dari berbagai perspektif yang pada hakikatnya saling melengkapi seperti sebuah *puzzle*. Kepingan-kepingan perspektif tersebut kemudian dieksplorasi dalam bermacam

[4] Agus Mulya Karsona, "Pengertian Korupsi", *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kemendikbud, 2011), hlm. 23

[5] Nadiatus Salama, *Kajian Mengenai Motif dan Proses Terjadinya Korupsi*, (Semarang, Pusat Penelitian IAIN WaliSongo, 2010). Hlm. 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata kuliah. Berikut adalah beberapa pengalaman praktik yang sudah terjadi di Indonesia.

a. Perspektif hukum memandang bahwa korupsi merupakan kejahatan (*crime*), koruptor adalah penjahat dan oleh karenanya yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah menindak para koruptor dengan jerat-jerat hukum serta memberantas korupsi dengan memperkuat perangkat hukum seperti undang-undang dan aparat hukum.
b. Perspektif politik mengandung bahwa korupsi cenderung terjadi diranah politik, khususnya korupsi besar (*grand corruption*) dilakukan oleh para politisi yang menyalahgnakan kekuasaan mereka dalam birokrasi.
c. Perspektif sosiologi mengandung bahwa korupsi adalah sebuah masalah sosial, masalah institusional dan maslah struktural. Korupsi terjadi di semua sektor dan dilakukan oleh sebagian besar lapisan masyaakat, maka dianggap sebagai penyakit sosial.
d. Perspektif agama memandang bahwa korupsi terjadi sebagai dampak dan lemahnya nilai-nilai agama dalam diri individu, dan oleh karenanya upaya yang harus dilakukan adalah memperkokoh interaksi nilai-nilai keagamaan dalam diri individu dan masyarakat untuk mencegah tindak korupsi kecil (*petty coruption*), apalagi korupsi besar (*grand corruption*).[6]

Menurut perspektif hukum, definisi korupsi secara gamlang telas di jelaskan dalam 13 buah pasal dalam UU No. 31 Tahun 1999

[6] Nanang T. Puspito DKK (Cet 1), *Pendidikan Anti Korupsi,* (Jakarta, kementrian pendidikan dan kebudayaan RI direktorat jendral pendidikan tinggi bagian hukun kepegawaian. 2011), hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jo. UU No. 20 Tahun 2001. Berdasarkan pasal-pasal tersebut, korupsi di rumuskan dalam tiga puluh bentuk/jenis tindak pidana korupsi, pasal-pasal tersebut menerangkan secara terperinci perbuatan yang bisa dikenakan pidana penjara karena korupsi.[7]

Kata korupsi telah di kenal luas oleh masyarakat, tetapi defenisinya belum tuntas dibukukannya, pengertian korupsi berevolusi tiap zaman. Rumusnya bisa berbeda tergantung pada titik tekan dan pendekatannya, baik dari segi perspektif politik, sosiologi, ekonomi dan hukum. Korupsi sebagai fenomena penyimpangan dalam kehidupan sosial, budaya, kemasyarakatan, dan kenegaraan sudah dikaji dan ditelaah secara kritis oleh banyak ilmuwan dan filosof. Aristoteles misalnya, yang diikuti oleh Machiavelli, telah merumuskan sesuatu yang disebutnya sebagai korupsi moral (moral corruption).[8]

Korupsi selalu membawa konsekuensi negatif terhadap proses demokratisasi dan pembangunan, sebab korupsi telah mendelegetimasi dan mengurangi kepercayaan publik terhadap proses politik melalui money-politik. Korupsi juga telah mendistorsi pengambilan keputusan pada kebijakan publik, tiadanya akuntabilitas publik serta menafikan the rule of law. Disisi lain, korupsi menyebabkan berbagai proyek pembangunan dan fasilitas umum bermutu rendah serta tidak sesuai dengan kebutuhan yang semestinya,

---

[7] Komisi Pemberantasan Korupsi, *Memahami Untuk Membasmi : Panduan untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*, (Jakarta : Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006), hlm. 16-17

[8] Albert Hasibuan, *Titik Pandang Untuk Orde Baru*, (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1997). Hlm 342-347

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menghambat pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan.[9]

2. Unsur-Unsur Anti Korupsi

Mengacu kepada berbagai pengertian dari korupsi yang telah dikemukakan di atas, untuk menemukan unsur-unsur yang ada dalam tindakan korupsi, khususnya di Indonesia, perlu mencermati yaitu dari rumusan-rumusan pasal Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Dapat diketahui bahwa unsur-unsur korupsi sangat banyak dan beragam tergantung pada rumusan pasal demi pasal, mulai pasal 2 sampai dengan pasal 13 UU PTPK. Berikut beberapa unsur-unsur korupsi yang dapat ditarik dari rumusan pasal-pasal 2 sampai dengan 13 UU PTPK tersebut, di antaranya:

a. Memperkaya diri sendiri, memperkaya orang lain, dan memperkaya korporasi. Memperkaya artinya menjadikan lebih kaya, yaitu suatu perbuatan yang menjadikan bertambahnya kekayaan. Menurut Andi Hamzah, menjadikan orang yang belum kaya menjadi kaya atau orang yang sudah kaya bertambah kaya.[10]

b. Penyalahgunaan kewenangan, penyalahgunaan kesempatan dan penyalahgunaan sarana. Pada umumnya, kesempatan ini diperoleh atau didapat sebagai akibat adanya kekosongan atau kelemahan dari

[9] Ibnu Santoso, *Memburu Tikus-Tikus Otonom Cet I*, (Yogyakarta, Gava Media, 2011). Hlm 9
[10] Andi Hamzah, *Korupsi di Indonesia, Masalah dan Pemecahannya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991). Hlm 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuanketentuan tentang tata kerja tersebut atau kesengajaan menafsirkan secara salah terhadap ketentuan-ketentuan tersebut.[11]

c. Penggelapan. Yaitu menguasai secara melawan hukum suatu benda yang seluruh atau sebagiannya adalah kepunyaan orang lain, yang ada padanya bukan karena kejahatan.

d. Gratifikasi. Adanya pemberian kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara. Pemberian tersebut berhubungan dengan jabatan dari pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima pemberian dan berlawanan dengan kewajiban atau tugas dari pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima pemberian tersebut.

e. Pungutan di luar kewajiban. Yaitu memberikan pekerjaan atau menyerahkan barang kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara yang meminta atau menerima pekerjaan atau penyerahan barang padahal diketahui bahwa kewajiban tersebut sebenarnya tidak ada.[12]

3. Faktor Penyebab Anti Korupsi

Korupsi, ibarat "warisan haram" tanpa surat wasiat. Ia tetap lestari sekalipun diharamkan oleh aturan hukum yang berlaku. Hampir semua segi kehidupan terjangkit korupsi. Apabila disederhanakan penyebab korupsi menurut Indah Sri Utari meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

[11] Wiyono, *Pembahasan Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005). Hlm 39
[12] Ibid, 69-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan penyebab korupsi yang datang dari diri pribadi. Faktor internal dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

1) Ditinjau dari aspek perilaku meliputi sifat tamak/rakus manusia, moral yang kurang kuat, gaya hidup yang konsumtif.
2) Ditinjau dari aspek sosial, kaum behavioris berpandangan bahwa lingkungan keluargalah yang secara kuat memberikan dorongan bagi orang untuk korupsi dan mengalahkan sifat baik seseorang yang sudah menjadi traits pribadinya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab terjadinya korupsi karena sebab-sebab dari luar. Faktor eksternal dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

1) Aspek sikap masyarakat terhadap korupsi

a) Nilai-nilai di masyarakat kondusif untuk terjadinya korupsi. Hal ini dikarenakan korupsi dapat ditimbulkan oleh budaya masyarakat.
b) Masyarakat kurang menyadari bahwa korban utama korupsi adalah masyarakat sendiri.
c) Masyarakat kurang menyadari bila dirinya terlibat korupsi.
d) Masyarakat kurang menyadari bahwa korupsi akan bisa dicegah dan diberantas bila masyarakat ikut aktif dalam agenda pencegahan dan pemberantasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aspek ekonomi

Dalam rentang kehidupan ada kemungkinan seseorang mengalami situasi terdesak dalam hal ekonomi. Keterdesakan itu membuka ruang bagi seseorang untuk mengambil jalan pintas diantaranya dengan melakukan korupsi.

3) Aspek politis

Kontrol sosial adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi orang-orang agar bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat. Kontrol sosial melibatkan penggunaan kekuasaan negara sebagai suatu lembaga yang diorganisasikan secara politik, melalui lembaga-lembaga yang dibentuknya. Oleh karena itu dengan mempertahankan kekuasaan, maka akan sangat berpotensi menyebabkan perilaku korupsi

4) Aspek organisasi

a) Kurang adanya sikap keteladanan pimpinan
b) Tidak adanya kultur organisasi yang benar
c) Kurang memadainya sistem akuntabilitas
d) Kelemahan sistim pengendalian manajemen
e) Lemahnya pengawasan.[13]

Semakin merajalelanya dan meratanya korupsi di seluruh sendi kehidupan, faktor penyebabnya juga beragam dan mengait antara penyebab yang satu dengan penyebab yang lain dan merupakan lingkaran setan yang tidak dapat dipisahkan satu sama

[13] Indah Sri Indah, "Faktor Penyebab Korupsi", *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kemendikbud, 2011), hlm. 47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya serta sulit untuk dicari penyebab mana yang memicu terlebih dahulu. Beberapa penyebab yang dominan sebagai pencetus tindakan korupsi yang akhirnya menjadi berkelanjutan tiada henti, sehingga membudaya. Dari hasil penelitian, pengamatan, analisis dan evaluasi para pakar yang cukup lama, dapat dijelaskan di bawah ini beberapa faktor tersebut, antara lain:

a. Lemahnya keyakinan agama

Lemahnya keyakinan agama merupakan salah satu faktor penyebab korupsi. Di Indonesia, fakta menunjukkan bahwa penduduk Indonesia adalah para penganut agama. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya pelakupelaku korupsi itu adalah orang yang memiliki dan meyakini agama, dan mayoritas di antaranya adalah beragama Islam. Atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pelaku tindak pidana korupsi itu adalah penganut agama Islam. Akan tetapi yang membuat heran adalah adanya beberapa orang yang rajin melaksanakan ibadah sesuai ajaran agamanya, namun praktek korupsinya tetap berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan ajaran agama tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sekaligus tidak mendalami makna yang terkandung dalam ibadah itu. Akibatnya, ibadah yang dilaksanakan baru sebatas ibadah ritual seremonial, belum menjalankan ibadah secara hakiki sebagai ritual dan aktual.[14]

[14] Ahmad Supardi Hasibuan, *Korupsi dan Pencegahannya dalam Perspektif Hukum Islam* (Riau: Kemenag Riau, 2014),. Hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurangnya keteladanan pimpinan

Dalam organisasi, baik yang formal maupun non formal, pimpinannya akan menjadi panutan dari setiap anggota atau orang yang berafiliasi pada organisasi tersebut. Dengan karakteristik organisasi seperti itu, apapun yang dilakukan oleh pimpinan organisasi akan ditiru oleh para anggota organisasi walaupun dalam intensitas yang berbeda-beda. Apabila pimpinannya mencontohkan gaya hidup yang bersih dengan tingkat kehidupan ekonomi yang wajar, maka anggota-anggota organisasi tersebut akan cenderung untuk bergaya hidup yang sama. Demikian pula sebaliknya, apabila pimpinan organisasi gaya hidupnya berlebihan, maka anggota-anggota organisasi tersebut akan cenderung untuk mengikuti gaya hidup yang berlebihan. Apabila tidak mampu menopang biaya hidup yang berlebihan tersebut, maka akan berusaha untuk melakukan berbagai hal, termasuk melakukan korupsi.[15]

c. Gaya hidup konsuntif

Gaya hidup yang konsumtif di kota-kota besar mendorong pegawai untuk dapat memiliki mobil mewah, rumah mewah, menyekolahkan anak di luar negeri, pakaian yang mahal, hiburan yang mahal, dan sebagainya. Misalnya, gaya hidup yang populer berupa main golf akan mendorong seseorang akan mendorong seorang pegawai untuk mau

[15] Ibid, 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan sarana untuk melakukan hobi tersebut. Apabila pegawai tersebut memang bukan pegawai yang tingkatannya cocok dengan hobi tersebut, sedangkan dirinya ingin bergaya hidup seperti itu sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sarananya dengan cara-cara yang legal, maka mendorong dirinya untuk melakukan berbagai hal, termasuk korupsi agar hobinya dapat terlaksana. Hal ini menjadikan pegawai yang walaupun sudah mendapatkan gaji yang layak akan berusaha menambah penghasilannya untuk memenuhi tuntutan gaya hidup tersebut.[16]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan pencurian yang melalui penipuan dengan cara menghianati kepercayaan, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Perbuatan ini jelas bertentangan dengan kaidah-kaidah umum yang berlaku di masyarakat. Melihat realita tersebut timbul public judgement bahwa korupsi adalah manisfestasi budaya bangsa. Telah banyak usaha yang dilakukan untuk memberantas korupsi. Namun sampai saat ini hasilnya masih tetap belum sesuai dengan harapan masyarakat.

Dari pemaparan di atas berkenaan dengan korupsi, maka yang dimaksud dengan anti korupsi adalah sikap atau perilaku yang bertentangan dengan korupsi. Artinya, secara

[16] Ibid, 94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh menolak untuk menghianati kepercayaan yang diberikan oleh orang lain demi mendapatkan keuntungan pribadi.

d. Upaya pemberantasan korupsi

Banyak sekali hambatan dalam pemberantasan korupsi. Terlebih bila korupsi sudah secara sistemik mengakar dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Beragam cara dicoba, namun praktek korupsi tetap subur dan berkembang baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Kegagalan pemberantasan korupsi tidak boleh menyurutkan keinginan semua pihak untuk memberantas korupsi. Semua cara, strategi dan upaya harus dilakukan dalam rangka memberantas korupsi.

Dimuka telah dijelaskan pengertian korupsi, dan faktor-faktor penyebab korupsi. Maka, dalam pembahasan selanjutnya yang akan dibahas berkenaan dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam memberantas korupsi.[17] Ada beberapa upaya yang dianggap dapat mengurangi dan memberantas korupsi menurut Marcella Elwina S, yaitu sebagai berikut:

1) Menghukum seberat-beratnya pelaku korupsi. Dengan demikian, bidang hukum khususnya hukum pidana akan dianggap sebagai jawaban yang paling tepat untuk memberantas korupsi.

[17] Marcella Elwina, "Upaya Pemberantasan Korupsi", *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kemendikbud, 2011), hlm. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memberi bekal pendidikan kepada peserta didik (termasuk Pendidikan Agama). Karena pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting untuk mencegah korupsi.

Mereformasi sistem dan lembaga pemerintahan serta lembaga-lembaga negara. Reformasi ini meliputi reformasi terhadap sistem, kelembagaan maupun pejabat publiknya. Ruang untuk korupsi harus diperkecil. Transparansi dan akuntabilitas serta akses untuk mempertanyakan apa yang dilakukan pejabat publik harus ditingkatkan. Penting pula untuk membentuk lembaga independen yang bertugas mencegah dan memberantas korupsi. Lembaga ini harus mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya kepada rakyat. Ruang gerak serta kebebasan menyatakan pendapat untuk masyarakat sipil (civil society) harus ditingkatkan, termasuk di dalamnya mengembangkan pers yang bebas dan independen.[18]

B. Tinjauan tentang nilai-nilai anti korupsi

1. Pengertian Nilai Anti Korupsi

Agar lebih mengarah kepada pokok pembahasan pengertian tentang nilai nilai anti korupsi maka perlu dijelaskan terlebih dahulu makna dari nilai-nilai itu sendiri. Istilah “nilai” sering kita jumpai serta banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan ataupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral, nilai keindahan atau pun nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti sudah dimengerti baik bentuk ataupun maknanya.

[18] *Ibid,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun jika kita kaji lebih dalam apa makna nilai itu, akan kita temukan arti yang lebih dalam pula dari makna kata tersebut. Banyak para ahli yang menafsirkan makna dari nilai itu sendiri menurut sudut pandang yang mereka anut, sehingga sulit menentukan dan mengetahui nilai itu dari pribadi yang lain. Keluasan, keabstrakan nilai merupakan standar kebenaran yang harus dimiliki, diinginkan dan layak untuk dihormati.

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[19] Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.[20]Istilah "nilai" dalam "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" dapat diartikan "sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan".[21] Sehingga, yang dimaksud nilai di sini adalah sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan dalam Islam yang perlu dikembangkan pada peserta didik guna mencapai derajat manusia berbudaya dan masyarakat beradab sesuai tujuan pendidikan multikultural yang dimaksud.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (system kepercayaan) yang telah

[19] W. JS. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677

[20] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.110

[21] R. Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), hlm 399

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).[22]

Bagi manusia, nilai menjadi landasan, alasan atau motivasi dalam segala perbuatannya. Dalam pelaksanaannya, nilai dijadikan dalam bentuk norma atau ukuran sehingga menjadi suatu perintah atau keharusan, anjuran atau larangan, tidak diinginkan atau celaan. Di dalam nilai itu terkandung cita – cita, harapan, dambaan, dan keharusan. Oleh karena itu apabila kita berbicara tentang nilai, sebenarnya kita berbicara tentang hal yang ideal, yaitu tentang cita – cita, harapan, dambaan, dan keharusan.

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

a. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.[23]
b. Menurut Lauis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Ma"arif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun

[22] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 61
[23] Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.[24]

Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkanmanusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Nilai-nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Dalam masyarakat terdapat kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing- masing mempunyai sistem nilai yang berbeda. Nilai-nilai ditanamkan pada anak didik dalam suatu proses sosialisasi melalui sumber-sumber yang berbeda.

2. Macam-Macam Nilai Anti Korupsi dalam Islam

Nilai-nilai anti korupsi yang akan di bahas adalah meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisplinan, pertanggung jawaban, kerja keras, keserhanaan, keberanian dan keadilan. Merupakan nilai-nilai inilah yang akan mendukung prinsip-prinsip anti korupsi untuk dapat menjalankan dengan baik.[25]

a. Jujur

Jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan santri, tanpa sifat jujur santri tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya. Nilai kejujuran di dalam pondok pesantren dapat diwujudkan oleh santri dalam

[24] Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 114
[25] Nanang T. Puspito DKK, *Pendidikan Anti Korups*, hlm. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk tidak melakukan kecurangan akademik. Antara lain dapat berupa: tidak mencontek saat ujian, dan tidak melakukan plagiarisme.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَاِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ اِلَى الْبِرِّ اِنَّ الْبِرِّيَهْدِيْ اِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخارى ومسل)[26]

"Dari Abdullah ibn Mas'ud, dari Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya jujur itu membawa Kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga" (HR. Bukhari dan Muslim).

Kejujuran adalah yang paling utama dalam hal apapun. Lidah yang berkata jujur akan mendatangkan kebaikan, baik itu kebaikan dunia maupun akhirat. Banyak contoh yang telah banyak diceritakan baik itu di dalam al-Quran, Hadist, atau pengelaman-pengalaman para ulama yang ditulis dalam kitab-kitab mereka. Allah berjanji bahwa siapa yang berlaku jujur balasannya adalah surga.

b. Peduli

Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Sebagai generasi masa depan, seorang santri perlu memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan di dalam pondok pesantren maupun lingkungan di luar pondok pesantren. Nilai kepedulian juga dapat diwujudkan dalam bentuk

[26] Maliq bin Anas bin Malik bin Amir Al-Asybahi Al-madani, *Al-Muato',* (Darul Ikhya' Attsuros Al-Aroby: Bairut, 1985). Jus 2. Hlm. 989

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengindahkan seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.

c. Mandiri

Mandiri dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kemandirian, dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri dan bukan orang lain. Nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, dan mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri.

عَنِ المِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ(رواه البخارى)[27]

dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, "Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri," (HR Bukhari).

Hadist di atas mengajarkan kita untuk mandiri supaya tidak bergantung pada orang lain, sejak kecil kita sudah biasa mandiri sehingga bebas dari ketergantungan pada orang lain, Rasululah SAW sangat mengajurkan umatnya untuk mandiri secara ekonomi.

[27] Maliq bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh Al-Bahar, *Takhrij Al-Hadist Al-Maffuatu Al-Musannadtu Fill Kitab At-tarikhi Al-Kabir Lil Bukhori,* (Maktabah Arrus, 1999). Jus 1. Hlm. 1263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak kemandirian ini sangat luas. Orang yang hidup mandiri dapat berjalan setengah "terbang" saking ringannya. Karena orang yang hidup mandiri tidak terbebani oleh hutang budi kepada siapa pun.

d. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Hidup disiplin adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkup akademik maupun sosial. Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di pondok pesantren, mengerjakan segala sesuatunya dengan fokus dan tepat waktu.[28]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ(رواه البخارى)[29]

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika

[28] Dian Rachmawati DKK, "*9 Nilai Anti Korupsi*"(Jakarta Selatan, Komisi Pemberantasan Korupsi. 2008). Hlm. 3

[29] Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhori Al-Ja'fii, *Al-Jami' Al-Musnad Al-Shohih Al-Muhtasor Min Umuri Rosulullah Sollallahualaihi Wasallam Wasunamihi Wa Ayyumihi,* (Daar Touq Annajah, 1422). Jus 8. Hlm. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati". (HR. Bukhari)

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin, baik disiplin menggunakan waktu dan disiplin beribadah.

e. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan). Tanggung jawab merupakan nilai penting yang harus dihayati oleh santri. Penerapan nilai tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk belajar sungguh-sungguh, mengerjakan tugas akademik dengan baik, menjaga amanah dan kepercayaan yang diberikan.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ(رواه البخارى)[30]

"Kamu semua adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang kepemimpinannya". (HR.Bukhari)

Dari hadist di atas bahwasanya manusia di ciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang sempurna yang di lengkapi dengan akal pikiran. Dengan adanya akal itu manusia berbeda dengan makhluk-

[30] Abu Aunah Ya'qub bin Isyhaq bin Ibrahim Annaysaburi, *Mustakhrij Abi Auna,* (Darr Al-Ma'ruufah, 1998). Jus 4. Hlm. 382

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk yang lainnya. Selain itu, dengan adanya akal, manusia dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk, serta benar dan salah. Oleh karena itu, manusia harus bertanggung jawab dengan atas segala perbuatannya di dunia ini, bertanggung jawab sesama manusia dan bertanggung jawab di hadapan Allah Swt.

f. Kerja keras

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Kata ”kemauan” menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, kelaki-lakian dan pantang mundur. Kerja keras dapat diwujudkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mengerjakan tugas-tugas akademik dengan sungguh-sungguh.

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ[31]

Telah menceritakan kepada kami Anas bin Mālik dia berkata; “Rasūlullah pernah berdoa: “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, rasa takut, kepikunan, dan kekikiran. Dan aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur serta bencana kehidupan dan kematian” (HR. Muslim).

[31] Abu Abdillah Achmad bin Muhammad Hammbal bin Hilal, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hambal,* (Mu’asasah Ar-Risalah, 2001). Jus 19. Hlm. 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits di atas jelas menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pada pentingnya bekerja keras serta sangat tidak mengajarkan umatnya untuk menjadi pemalas, lemah, apalagi menjadi peminta-minta sebagaimana hadits Nabi Saw.

g. Sederhana

Sederhana adalah hidup apa adanya dan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Hidup sederhana dapat terwujud dengan membiasakan untuk tidak hidup boros, hidup sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi semua kebutuhannya.

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ(رواه البخارى)[32]

Dari Hakim bin Hizam ra, dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, maka mulailah dengan orang-orang yang menjadi tanggunganmu. Sebaik-baik sedekah adalah dari orang yang sudah cukup (untuk kebutuhan dirinya). Maka siapa yang berusaha menjaga dirinya, Allah akan menjaganya dan siapa yang merasa cukup untuk dirinya maka Allah akan mencukupkannya". (HR Bukhari)

Rasulullah Saw mengajarkan kepada kita untuk hidup sederhana bukan hanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dalam melaksanakan ibadah. Diceritakan dalam hadis

[32] Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilala, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Mu'asasah Ar-risalah, 2001). Jus 24. Hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut bahwa Rasulullah menegur seorang sahabatnya yaitu Sa'ad yang dianggap berlebihan dalam berwudlu. Imam al-Suyuti menjelaskan bahwa yang dianggap berlebihan dalam berwudhu tersebut adalah penggunaan waktu yang berlebihan dan melampaui batas ketentuan syariat wudlu. Karena itu hendaknya orang yang berwudlu menghindari sifat was-was yang menyebabkannya selalu merasa belum sempurna dalam berwudlu sehingga merasa perlu mengulang-ulang berkali-kali dalam membasuh anggota wudlu nya, dan akibatnya adalah penggunaan air yang berlebihan dan menghabiskan waktu yang lama. Menurut al-Suyuti juga, hadis ini membantah orang yang menganggap tidak ada "isrof" atau perbuatan yang dianggap berlebihan dalam menjalankan ketaatan dan ibadah.

h. Berani

Nilai keberanian dapat dikembangkan oleh santri dalam kehidupan di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk berani mengatakan dan membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan lain sebagainya

i. Adil

Adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Nilai keadilan dapat dikembangkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pujian tulus pada kawan yang berprestasi, memberikan saran perbaikan dan semangat pada kawan yang tidak berprestasi, tidak memilih kawan berdasarkan latar belakang sosial, dll.[33]

عَنِ اِبْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلْمُقْسِطُوْنَ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنَابِرِ مِنْ نُوْرٍ عَلَى يَمِيْنِ الْعَرْشِ الَّذِيْنَ يَعْدِلُوْنَ فِي حُكْمِهِمْ وَاَهْلِيْهِمْ وَمَا وَلَّوْا (رواه ابن ابي شيبة ومسلم والنسائي والبيهقي)[34]

"Dari Ibnu Umar r.a.dari Nabi SAW.bersabda, Orang yang berperilaku adil akan berada di sisi Allah pada hari kiamat. Ia duduk di atas mimbar cahaya yang bersinar di sebelah kanan Arasy, yaitu mereka yang adil dalam menghukum, adil terhadap keluarga, dan terhadap sesuatu yang menjadi tanggungannya." (H.R Ibnu Abu Syabah, Muslm, Nasa, dan Baihaqi)

Hadits di atas menjelaskan bahwa para penegak keadilan (mereka yang senantiasa berbuat adil) memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Di hari akhir nanti mereka akan diberi kehormatan di sisi Allah, yaitu diposisikan di atas mimbar yang terbuat dari cahaya dan berada di sebelah kanan Arasy Allah. Ini menunjukan betapa tingginya perilaku adil dalam pandangan Allah. Islam memang menjunjung tingg nilai-nilai keadilan. Nilai keadilan ini merupakan salah satu nilai kemanusiaan asasi yang dibawa oleh islam dan

[33] Syamsul Bahri (ed)," *Seri Model Pendidikan Anti Korupsi*",(Jakarta Selatan: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2008), hlm. 2

[34] Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilala, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Mu'asasah Ar-risalah, 2001). Jus 11. Hlm. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan sebagai pilar kehidupan pribadi, rumah tangga, dan masyarakat.

C. Metode penanaman nilai-nilai anti korupsi

Metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan prngrtahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan.[35] Metode ini merupakan cara seornag guru yang di gunakan guru dalam berinteraksi belajar mengajar di dalam kelas, dengan menggunakan metode guru diharapkan berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan mengajar guru di dalam kelas. Guru sangat penting menggunakan metode mengajar di dalam kelas yang bervariasi dan berbasis siswa aktif di dalam kelas.[36]

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan di laksanakan oleh guru, metode pembelajaran dapat dianggap suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas, pengertian seluruh perencanaan itu jika di kaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetisi (SK).[37]

Berikut ini disajikan beberapa metode pelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran:

---

[35] Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010). Hlm. 82

[36] Bunai'i, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Surabaya, CV. Salsabila Putra Pratama). Hlm. 53-54

[37] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori danKonsep Dasar*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya). Hlm 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode ceramah

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian (pengajaran/pembelajaran) secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.[38] Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam prosesbelajar mengajar, ceramah sebagai metode mengajar adalah penerangan dan peraturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya.[39] Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambra bagan, agar uraian menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam perhubungan guru dengan murid-murid adalah berbicara. Sedangkan peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang dikemukaakan oleh guru.

a. Keuntungan dan kekurangan metode ceramah

1) Keuntungan metode ceramah

Sebagai metode maka pemberian pelajaran cara berceramah memberi keuntungan dalam hal sebagai berikut:

a) Guru dapat menguasai seluruh arah kelas

Sebab guru semata-mata berbicara langsung sehinggga ia dapat menentukann arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan diperbicarakan.

b) Organisasi kelas sederhana

[38] Beni Harsono DKK, *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem,* Vol, 9, No 2 Desember 2009. Hal 73

[39] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ceramah, persiapan satu-satunya yang diperlukan guru ialah buku catatan atau bahan pelajaran. Pembiacaraan ada kemungkinan sambil duduk atau berdiri. Murid-murid diharapkan mendengarkan secara diam. Maka mudah dimengerti bahwa jalan ini adalah yang peling sederhana untuk mengatur kelas dari penggunaan metode lain misalnya demonstrasi yang perlu alat-alat banyak, atau metode kelompok yang memerlukan pembagian kelas dalam kesatuan-kesatuan kecil untuk sesuatu tugas dan lain sebagainya.[40]

2) Kekurangan metode ceramah

Telah di bahas mengenai beberapa kelebihan. Namun tentunya setiap kelebihan adapula kekurangan yang menyertainya diantaranya adalah:

a) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswapun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.

b) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah penyakit yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan disadari bahwa setiap siswa memiliki

[40] Ibid....166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.

c) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi walaupun secara fisik siswa dikelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah faham.[41]

Mengingat adanya berbagai kelemahan yang ada pada metode ceramah, maka perencanaan yang matang sangatlah diperlukan. Untuk itu, hal-hal yang dapat membantu daya ingat peserta didik dalam belajar perlu mendapat perhatian yang cukup dari seorang pengajar. Dalam hal ini memberikan saran agar kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah tetap menarik dan mempunyai hasil yang baik.

b. Keterampilan menarik perhatian murid

Kita mengetahui bahwa perhatian murid ada dua macam yaitu perhatian yang disengaja dan perhatian tidak sengaja. Keduanya amat penting artinya bagi proses pengajaran,oleh sebab itu guru harus berusaha membangkitkannya. Kelas yang tidak menaruh perhatian atau hanya

[41] Wina Sanjaya cet 3, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2007), hal 148-149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit perhatian terhadap keterangan-keterangan gurunya tampak dengan tanda-tanda ini:

1) Tata tertib tidak teratur, anak-anak ramai,bercakap-cakap sendiri, memperhatikan hal-hal lain dan sebagainya.
2) Apabila guru bertanya untuk mengulangi,jawaban tidak pernah memuaskan.
3) Apabila guru memberi kesempatan untuk bertanya tak dipergunakannya kesempatan ini.
4) Apabila guru meninggalkan kelas atau karena pelajaran selesai, muri-murid kelihatan gembira.[42]

c. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya yarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Serta hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa merupakan suatu syarat berhasilnya pengelolaan kelas. Sekaligus tercapai suatu kondisi belajar yang optimal jika guru mampu mengatur siswa dan sarana prasarana serta mampu mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.[43]

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta guru mampu mengembalikannya bila terjadi masalah dan gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam artian, kegiatan-kegiatan untuk

[42] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* hal 170

[43] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya), hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara kondisi belajar yang optimal dan mempertahankan kondisi belajar apabila terjadi suatu gangguan dan masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun yang termasuk ke dalam hal ini, seperti halnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tidak menepati waktu yang telah disepakati.[44]

2. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat dalam suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dalam suatu masalah tersebut. Meode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana seorang guru memberikan kesempatan kepada para siswa-siswi untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mendapatkan suatu pendapat dari beberapa siswa-siswi dan membuat kesimpulan atas suatu permaslahan. [45]

a. Keuntungan dan kekurangan metode diskusi

Ada beberapa keuntungan dan kekurangan metode diskusi subagai berikut;

1) Metode diskusi melibatkan semu siswa secara langsung dalam proses belajar.
2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.

[44] Syaiful Bahri Dzamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu PendekatanTeoritis Psikologis*,(Jakarata: Rineka Cipta, 2005), hal. 144-145
[45] Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Hlm. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Metode diskusi ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir siswa-siswi secara ilmiah.
4) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa-siswi di lingkungan sekitar.

Kekurangan dari metode diskusi sebagai berikut;

1) Suatu diskusi tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa didalam diskusi tersebut.
2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tentunya yang belum pernah dipelajari materi-materi sebelumnya.
3) Jalannya diskusi dapat dikuasi betul oleh siswa-siswi.
4) Tidak semua topik dijadikan pokok diskusi, tetapi hal-hal yang bersifat masalah-masalah yang dapat didiskusikan.
5) Apabila suasana diskusi hangat dan dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka siswa-siswi sulit untuk membatasi pokok permasalahan.
6) Sering terjadi dalam diskusi siswa-siswi kurang berani mengemukakan pendapatnya.[46]

Untuk mengatasi beberapa kelemahan tersebutdapat dilakukan antara lain adalah;

1) Siswa-siswi dikelompkkan menjadi kelompok-kelompok kecil, misalnya lima orang siswa-siswi setiap kelompok, kelompok kecil ini harus terdiri dari siswa-siswi yang pandai dan kurang pandai, di

[46] Ibid, hlm. 185-186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelompok kecil ini harus ada murid laki-laki dan murid perempuan dan hal ini harus betul-betul di atur oleh guru, di samping itu guru hars memperhatikan kelompok kecil itu agar dapat bekerja sama.

2) Topik-topik dan masalah-masalah yang akan dijadikan pokok diskusi dapat di ambil dari buku pelajaran siswa-siswi, dari koran, dari kejadian sehari-hari di lingkungan sekolah, dan kegiatan masyarakat.

3) Menyiapkan dan melengkapi dari sumber data yang di perlukan siswa-siswi, baikyang di sediakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam metode diskusi ini tidak demikian halnya, metode ini adalah untuk guru-guru yang berjiawa demokratis, dengan menggunakn metode ini pula siswa-siswi dibimbing untuk menghayati tatacara kehidupan di kelas yang demokratis. Guru mebimbing dan mendidik siswa-siswinya untuk hidup dalam suatu suasana yang penuh tanggung jawab, menghormati pendapat orang lain, menerima pendapat yang benar dan menolak pendapat yang salah adalah suatu ciri betapa metode ini dapat digunakan untuk mendidik siswa-siswi menjadi berjiwa demokratis.

3. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar, metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.[47]

a. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus di lakukan oleh seorang guru;

a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
b) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang kan dilakukan.
c) Melakukan uji coba domonstrasi

b. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya;

a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
b) Mengemukakakn tujuan apa yang harus di capai oleh siswa.
c) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa-siswi, misalnya siswa-siswi ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang di anggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

[47] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya). Hlm. 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

a) Mulailah metode ini yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan metode ini.

b) Ciptakan suasana yang menjukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan yakin bahwa semua siswa mengikuti jlannnya metode ini dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

c. Kelebilahan dan kelemahan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut;

1) Melalui metode ini, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa-siswi dirusuh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan.

2) Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga peristiwa yang terjadi.

3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa-siswi akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan yang da, dengan demikian siswa-siswi akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.[48]

[48] Ibid, 198-199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain beberapa kelebihan metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya;

1) Metode ini memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingg dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi dalam pemebelajan di dalam kelas.
2) Metode ini memerlukan peralatan, bahan-bahan, tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal di bandingkan dengan metode ceramah.
3) Metode ini memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru tersebut dituntut untuk berbicara lebih profesional.[49]

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two Way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbanl balik secara langsung antara guru dan siswa.[50]

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam metode tanya jawab ini sebagai berikut;

---

[49] Ibid, 199-200
[50] Nana Suryana, *dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandunng; Sinar Baru Algensindo). Hlm. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan yang akan di capai dari metode tanya jawab ini, antara lain yaitu;
   1) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa-siswi tersenut.
   2) Untuk merangsang cara berfikir siswa dalam pembelajaran berlangsung.
   3) Memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengajukan masalah yang belum dipahami oleh siswa-siswi tersebut.
b. Jenis pertanyaan, pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.
   1) Pertanyaan ingatan adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa-siswi.
   2) Pertanyaan pikiran adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berfikir anak dalam menanggapi suatu persoalan, biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa dan bagaimana.[51]
c. Teknik mengajukan pertanyaan

   Berhasil tidaknya metode ini sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaan, metodre ini biasanya digunakan jika;

   1) Mengulang bahan pelajaran sebelumnya.
   2) Ingin membangkitkan siswa-siswi saat belajar berlangsung.
   3) Tidak terlalu banyak siswa didalam kelas.
   4) Sebagai selingan metode ceramah.[52]

[51] Ibid. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan, sebagai metode belajar simulasi ini dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situsi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan, simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar sebagai asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat di lakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoprasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus , misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu, demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, simulasi akan sangat bermanfaat bagi siswa-siswi.[53]

a. Jenis-jenis metode simulasi

Metode simulasi terdiri dari beberapa jenis yaitu;

1) Sosiodrama

Sosiodrama adala metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaita dengan fenomena sosial.

2) Psikodrama

Psikodrama adalah metode pelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak pada permasalahan-permasalahan psokologis, psikodrama biasanya digunakan untuk terapi yaitu agar siswa memperoleh pemahan yang lebih baik lagi tentang dirinya.

---

[52] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.* Hlm. 211

[53] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*(Jakarta; Prenada Media). Hlm. 159-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Role playing*

Rol playing adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yag diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

4) *Peer teaching*

Peer teaching merupakan latihan belajar yang dilakukan oleh siswa-siswi kepada teman-teman calon guru, selain itu merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa-siswi kepada siswa-siswi lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.

5) Simulasi game

Simulasi ini merupakan bermain peranan, para siswa berkopetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan mematuhi peraturan yang ditentukan.[54]

b. Kelebihan dan kekurangan metode simulasi ini sebagai berikut;

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan metode simulasi ini sebagai metode mengajar;

1) Dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa-siswi dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarag, masyarakat maupun kehidupan kerja.

2) Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa-siswi, karena melalui ini siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.

[54] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.* Hlm. 205-206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Simulasi ini dapat menumpuk keberanian dan kepercayaan didi siswa.
4) Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Disamping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, di antaranya;

1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.
2) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran terabaikan.
3) Faktor psikologi seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa-siswi dalam melakukan simulasi.[55]

6. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Resitasi adalah pembacaan pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang di ucapkan oleh murid-murid didalam kelas. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetepi lebih luas dari itu, tugas dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan, dan di tempat lainnya. Metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok, oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual ataupun dapat pula secara kelompok.[56]

a. Meyiapkan metode pemberian tugas (resitasi)

Menyiapakan pemberian tugas (resitasi) diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar,

[55] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Hlm. 160
[56] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teacing,* (Jakarta; Quantum Teaching). Hlm. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang di butuhkan, dimana tugas yang harus dikerjakan, serta membuat format laporan secara jelas.

b. Jenis dan langkah-langkah metode resitasi

Jenis-jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan, dan tugas labotorium. Langkah-langkah menggunakan mrtode ini adalah;

1) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa-siswi hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan di capai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan siswa ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.

2) Langkah pelaksanaan tugas

a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru di dalam kelas.

b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya dengan baik dan benar.

c) Diusahakan atau dikerjakan oleh anaknya sendiri.

d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematik.

3) Fase pertanggung jawaban tugas

a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan oleh siswa-siswi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Ada tanya jawab dan diskusi ketika pembelajaran berlangsung.

c) Penilaian hasil kerja siswa-siswi baik tes ataupun nontes atau dengan cara yang lainnya.[57]

7. Metode Kerja kelompok

Metode kerja kelompok dalm situasi kelompok mengandung engertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang dalam satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi ats kelompok-kelompok kecil (seb-sub kelompok).

Metode kerja kelompok dapat dilakukan apabila;

a. Kekurangan fasilitas dalam kelas. Misalnya tidak cukup buku dalam kelas dengan metode kerja kelompok sehingga masing-masing kelompok dapat memperoleh sebuah buku dan materi yang kan diajarkan.
b. Kemampuan siswa berbeda-beda, siswa yang kurang pandai dapat bekerja sama dengan siswa yang pandai.
c. Minat belajar antara indinvidual berbeda-beda dengan lainnya.[58]

8. Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar akan tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-

[57] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.* Hlm. 209-210
[58] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching.* Hlm.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.[59]

Ada beberapa langkah-langkah metode *problem solving* yaitu;

a. Menyiapak suatu masalah yang jelas untuk dipecahkan. Maslah ini harus tumbuh dari siswa-siswi sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.
b. Menuliskan tujuan/kopetensi yang hendak dicapai.
c. Mencari data atau keterangan yang dapat dih=gunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
d. Menetapkan jawaban dari maslah tersebut.
e. Menguji kebenaran sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan maslah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan jawaban sementara.
f. Menarik kesimpulan, artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.[60]

D. Eksistensi pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[61] Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik

[59] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Hlm 85
[60] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.* Hlm. 213
[61] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.[62]Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[63]

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction" yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau "intruere"yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.[64] Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan- peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan

---

[62] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 145

[63] Ibid., 183.

[64] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran:landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.[65]

Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.[66]Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.[67]Dapat dikatakan pembelajaranmerupakansegala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui

[65] Oemar Hamalik cet 16, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 201
[66] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 157
[67] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*..., 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[68]Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[69]

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik peserta didik unuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam iu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang

[68] Abdul Majid, Dian Andayani Cet III, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), hlm 132
[69] Zakiyah Darajat Cet.VII, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.[70]

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[71] Sedangkan Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.[72]

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.[73]

Dari berbagai pengertian tersebut menurut penulis terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

---

[70] Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 132
[71] Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm 25
[72] Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 86
[73] Abdul Majid dan Dina Andayani, Pendidikan..., 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuanyang telah di tetapkan.

b. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam. Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari- hari sehingga menjadi insan kamil yang tangguh dalam iman dan unggul dalam keilmuan. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

2. Komponen – Komponen dalam Pembelajaran PAI

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar, evaluasi.[74]

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indicator keberhasilan pengajaran akan mewarnai corak anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan subtansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instrukisonal dan sebagai sumber belajar bagi anak didik, hal ini dapat berwujud benda, dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan, prilaku, nilai, sikap dan metode perolehannya.[75]

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual siswa/anak didik baik dalam biologis, intelektual dan psikologis.

d. Alat

Alat merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari siswa.

---

[74] Syiful bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Copta, 2002), 45.
[75] Ibid., 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalm proses belajar mengajar. Kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode pengajaran merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal bagi si pelajar.[76]

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Ketujuh komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain, tidak ada satu komponen yang dapat dilepaskan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersedatnya proses belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan murid yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Usaha guru dalam murid untuk mencapai tujuan adalah guru harus memiliki bahan yang sesuai, kemudian

[76] Damiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[77]

3. Prinsip – Prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak- pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.[78]

Prinsip umum pembelajaran meliputi:

a. Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
b. Peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan.
c. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi:

a. Prinsip perhatian dan motivasi.
b. Prinsip keaktifan.

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses

[77] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 75.
[78] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), hlm 182-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.[79]

Motivasi berhubungan dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (reward), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.[80]

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif instrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu instrinsik dan ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut juga dapat berubah dari eksternal menjadi internal atau sebaliknya (transformasi motif). Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar. Belajar

[79] Ibid., 183
[80] Ibid., 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hakikatnya adalah proses aktif di mana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran. Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Bruce Will sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:[81] Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengelaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebuat adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaiman objek itu berinteraksi satu dengan yang lainya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalamn indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagianya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk strukrur kognitif tentang sutra dan logam. Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara

[81] Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dalam interaksi sosial. Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal diatas, muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.

4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI

a. Fungsi Pembelajaran PAI

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajdad dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agma Islam yaiu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efekif.[82]

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: perama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.[83]

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pesera didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian dunia dan akhirat.
3) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

[82] Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama islam, (*Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 172
[83] Ibid., 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai denga ajaran agama Islam.
5) Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.
6) Pencegahan peserta didik dari hal negative yang akan dihadapinya.
7) Perbaikan kesalahan kelemahan peserta didik dalam kenyakinan pengalaman ajaran Islam.
8) Penyaluran, untuk memahami pendidikan agama kelembaga yang lebih tinggi.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.[84] Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan keamanan, melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia serta

[84] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, cet VII, 1993), hlm 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Rangkaian kegiatan pendidikan yang diikuti melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, kesemuanya diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta didik, demikian pula pembelajaran PAI memiliki tujuan spesifik. Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[85]

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai

[85] Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya.

5. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi

Islam sebagai agama yang mengajarkan kebaikan dan melarang semua bentuk keburukan-keburukan salah satu bentuk keburukan salah satu bentuk keburuka yaitu korupsi, PAI sebagai mata pelajaran yang berbaur ke Islaman otomatis secara tidak langsung memiliki argumen pada penanaman nilai-nilai anti korupsi sebai wujud nilai keIslamannya sebagai follow up dari Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapatkan posisi yang strategis dan bersesuain dengan tujuan pendidikan, sebagaimana yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003. Fungsi dari pendidikan Agama Islam Yaitu menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia, petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman untuk mencapai kebagiaan hidup di dunia maupun nanti di akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan psikis melalui pendidikan agama islam, karena itu subjek utamanya adalah pengkajian terhadap manusia serta bentuk-bentuk kehidupan sosialnya, agar petunjuk ini bisa sukses, maka hal yang paling penting ialah bahwa petunjuk itu harus mengandung pengetahuan yang bersifat menyeluruh mengenai masalah-masalah sosial manusia. Di dalam al-Qur'an dan as-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunnah nilai-nilai anti korupsi yang intinya adalah menganjurkan manusia untuk tidak menyalahgunakan atau menyelewengkan amanat.[86]

Nilai–nilai ajaran agama Islam juga perlu ditekankan dan dikontekstualkan secara lebih dab ekstra. Misalnya saja dengan mengsosialisasikan hadist-hadist arti korupsi seperti hadist-hadist anti korupsi sevagaimana yang telah diketahui bersama bahwa semua tindakan korupsi di mulai dari penyalahgunaan amanah, yang menjalarmenjadi penyalahgunan kekuasaan atau wewenang, baik dalam urusan individu maupun publik, amanah diyakini sebagai benteng anti korupsi yang sangat kuat, jika benteng amanah telah rusak maka yang lainpun akan rusak.[87]

Tujuan utama dalam kehadiran PAI di sekolah Adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perilaku serta mendorong adanya keperluan mengintegrasiakan nilai-nilai agama yang secara strategis bersumber pada al-Quran dan as-Sunnah dengan perilaku budaya ummat.[88]

Korupsi sangat sukar bahkan hampir tidak mungkin dapat diberantas, karena sangat sulit memberikan pembuktian-pembuktian, di samping itu sangat sulit medeteksinya dengan dasar-dasar hukum yang pasti, namun akses pembuatan korupsi merupakan bahaya bagi negara yang harus di waspadai baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat sekitar. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh pemerintah maupun

[86] Kasinyo Harto, "Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama" Intizar, Vol.20, No. 1, 2014, 127
[87] Ade Melda,"Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Islam",Al-Tadziyyah; Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, No 1 2017. 96
[88] Faesal, Jusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*. (Jakarta; Gema Insani Press, 1995). Hlm. 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat adalah memberikan informasi serta perlunya edukasi akan nilai-nilai anti korupsi yang di sampaikan melalui jalur pendidikan[89]

Konsep pembelajaran yang dapat dijadikan wacana bagi para pengajar proses penanaman nilai-nilai anti korupsi dalamm pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu; internalisasi pembelajaran integritas. Internalisasi nilai-nilai integritas dalam sistem pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yakni;pemahaman terhadap karakter integritas, perasaan integritas, tindakan integritas, internalisasi nilai-nilai. Komponen tersebut telah mencangkup domain kognitif, afektif dan psikomotorik dan di capai melalui materi dan metode pembelajaran. Peran nilai-nilai antikorupsi dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di secara lebih praktis menggunakan pendekatan dalam satuan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, pola dasar pokok yang harus di perhatikan oleh seorang Guru pada hendak saat merencanakan pembelajaran yaitu;

a. *Intrucsional Goal* yaitu penentuan tujuan pembelajaran tujuan dari peran nilai-nilai anti korupsi kedalam pembelajaran PAI yaitu memberikan nilai-nilai positif dalam jiwa manusia dan meninggalkan perbuatan korupsi kecil.
b. *Entering behavior* yaitu bagaimana tujuan pebelajaran yang telah ditetapkan dapat terinternalisasi dengan baik pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran untuk terinternalisasi nilai-nilai anti

[89] Ade Melda,"Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Islam",Al-Tadziyyah; Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, No 1 2017. 92-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korupsi pada siswa harus memuat tiga hal yaitu; mengetahui(*knowing*), melaksanakan (*doing*) dan menjadi orang yang telah di ketahui (*being*).

c. *Performance Assessmet* yaitu merupakan proses untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria ukuran tertentu yang telah ditetapkan untuk menentukan kelulusan seseoang dalam proses belajar.[90]

Dari paparan diatas dunia pendidikan memiliki tugas mulia untuk mencetak generasi-generasi bangsa yang anti korupsi, penanaman nilai-nilai anti korupsi akan efektif apabila dilakukan dilembaga pendidikan dimana anak-anak berada dalam usia dini. Dalam masa ini anak sedang berproses membentuk karakter. Penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat digunakan menanam kejujuran dan semangat tidak menyerah untuk mencapai kebaikan dan kesuksesan, dan sikap korupsi ini harus ditanamkan kepada anak usia dini, harapnya ketika sudah dewasa terutama jika menjadi pejabat tidak akan menyelewengkan uang rakyat atau negara.

6. Dampak korupsi dalam kehidupan masyarakat

Korupsi berdampak sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, baik aspek kehidupan sosial, politik, ekonimi an individu. Dampak korupsi bagi kehidupan ibaratkan kanker dalam darah, sehingga badan harus selalu melakukan “cuci darah” terus menerus jika ingin dapat terus hidup. Secara aksiomatik, akibat korupsi dapat dijelaskan sebagai berikut.

[90] Nadri Taja”Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menegah Keatas”.Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No.1 Juni 2016. 47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Korupsi memiliki dampak negatif terhadap budaya dan norma yang berlaku dimasyarakat. Ketika korupsi sudah sering terjadi di dalam masyarakat dan masyarakat menganggap korupsi sebagai hal yang biasa, maka korupsi akan mengakar dalam masyarakat sehingga menjadi norma dan budaya. Adapun pengertian norma sosial merupakan sebuah nilai kehidupan yang berlaku dan disepakati bersama. Norma sosial merupakan kesepakatan pemahaman atas perilaku yang dipandang harus dilakukan, boleh dilakukan, atau tidak boleh dilakukan dalam suatu lingkup masyarakat.

Beberapa dampak korupsi terhadap budaya pernah diteliti oleh Fisman dan Miguel, Barr dan Serra. Hasil dari penelitian Fisman dan Miguel mengungkapkan bahwa diplomat di New York yang berasal dari negara dengan tingkat korupsi tinggi cenderung lebih banyak melakukan pelanggaran parkir dibanding diplomat yang berasal dari negara dengan tingkat korupsi rendah. Perilaku ini dianggap sebagai indikasi budaya. Sementara hasil penelitian dari Barr dan Serra menunjukkan bahwa data di Inggris memberikan hasil serupa yaitu adanya hubungan positif antara tingkat korupsi di negara asal dengan kecenderungan para imigran melakukan penyogokan. Ketika masyarakat permisif terhadap korupsi, maka semakin banyak individu yang melanggar norma anti-korupsi atau melakukan korupsi dan semakin rendah rasa bersalah (guilt disutility). Kondisi ini dapat menciptakan jebakan korupsi (curruption trap). Masyarakat Indonesia cenderung masih permisif dengan korupsi dan bahkan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan sanksi sosial kepada para koruptor. Oleh karena itu korupsi masih dianggap sebagai kejahatan tidak berbahaya dan dinilai sebagai hal yang biasa dalam masyarakat, dengan cara pandang ini menyebabkan tingkat korupsi di Indonesia tergolong masih tinggi.[91]

[91] Rimawan Pradiptyo, *Dampak Sosial Korupsi*, (Jakarta Selatan, Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Gedung Dwiwarna KPK, 2016). Hlm. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut aturan-aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mencapai kebenaran yang menyangkut pendekatan, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengahasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.[1]

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa "pendekatan penelitian kualitatif ditunjukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama. Laporan yang sebenar – benarnya, dan catatan – catatan percakapan yang aktual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para partisipan mengambil makna

[1] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna – makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka sendiri”. [2]

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain, secara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[3] Pendekatan ini sengaja di ambil oleh peneliti, karena pendekatan ini dapat menyajikan secara langsung tentang bagaimana peneliti dengan subjek yang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti ingin melihat dan memahami seperti apa Penanaman Nili-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Pademawu. Baik dari segi upaya, respon siswa dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat program tersebut.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mengahasilkan data deskriptif yaitu berupa kata – kata tertulis dan lisan orang – orang atau perilaku yang dapat diamati.[4]

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen atau pengumpul data dengan melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus

[2] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 84.
[3] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.
[4] Ibid. hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor data hasil penelitiannya.[5]

Salah satu langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti dilokasi penelitian. Sebagaimana dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dengan melakukan observasi agar peneliti dapat mengetahui objek – objek penelitian, sedangkan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara bertujuan agar peneliti bisa mengetahui dan memahami gambaran yang utuh tentang subjek yang diteliti dan dapat berhubungan langsung dengan responden. Oleh karenanya, kehadiran peneliti dalam penelitian ini memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan, demi memperoleh data dan informasi yang valid, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah SDN Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

Adapun lokasi SDN Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan ini sangatlah strategis untuk diteliti dan mudah dijangkau karena letaknya masih berada di daerah kota Pamekasan. Sehingga dengan demikian bisa memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, dan lokasi SDN Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan inilah yang bisa di jadikan contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.

[5] Ibid. hlm. 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[6] Lofland dan Lofland mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.[7] Kata–kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio tapes, pengambilan foto dan lain – lain.[8]

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh subyek dari penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti dengan merujuk pada focus penelitian yang ada sebagai pedoman. Ada beberapa informan yang akan diteliti yaitu: Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan kemudian data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkip wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta – fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[9]

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.
[7] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* hlm. 157.
[8] Ibid, hlm. 157.
[9] Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, hlm. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian faktor pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting guna memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Karena teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat peting dalam penelitian, maka peneliti dituntut untuk menentukan metode penlitian yang tepat. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan analisis dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak, tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.[10] Observasi atau pengamatan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dangan cara guru mengajar peserta didik belajar, kepala sekolah memberikan pengarahan dan sebagainya.[11]

Proses pelaksanaan pegumpulan data observasi ada 2 macam yaitu;[12] Observasi berperanserta (*partisipan observation*) dan observasi non partisipan. Sedangkan instrumen yang di gunakan dalam observasi di bedakan menjadi dua macam, yaitu : observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

---

[10] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis,Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group,2013), hlm. 270.
[11] Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 220.
[12] Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods*) (Bandung: Alfabeta, 2017), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen penelitian ini mengunakan observasi terstruktur, yaitu menggunakan instrumen observasi. Adapun metode observasi ini dilakukan untuk mengamati budaya sekolah yang berupa aspek-aspek konseptual, yaitu struktur organisasi, kurikulum, behavioral dan material, yang bertujuan untuk mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajan PAI di SD Negeri pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang yang sudah diamati. Wawancara mendalam artinya, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secaral angsung dengan mengajukan pertanyaan kepada nara sumber (informan). Wawancara ada empat macam, yakni :[13] a) wawancara oleh tim, b) wawancara tertutup dan terbuka, c) wawancara riwayat secara lisan, d) wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur.Wawancara terstruktur adalah wawancara yang oleh peneliti sudah menetapakan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.sedangkan tidak terstruktur adalah dilakukan secara spontanitas dan terkadang tidak

[13] Moleong, *Metode Penelitian*., 188-190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disadari oleh informan bahwa dia sedang diwawancara untuk menggali informasi atau data penelitian karena mengalir secara alami tanpa direkayasa.

Data-data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah data mengenai tentang penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajan PAI di SD Negeri pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen yang dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Adapun data yang dibutuhkan dalam dokumentasi penelitian ini adalah biografi sekolah, struktur organisasi, kurikulum, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ektrakurikuler, raport siswa, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta peraturan dan tata tertib di SD Negeri pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Lexy J. Moleong bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diceritakan kepada orang lain.[14] Selanjutnya Miles dan Huberman berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[15]

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data dengan tahapan-tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

   Adapun tahap-tahap dalam Reduksi data ini adalah:

   a. *Cheking* (Pengecekan)

      Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkip wawancara, observasi dan dokumen yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang dibutuhkan.

   b. *Organizing* (Pengelompokan data)

      Setelah mengadakan pengecekan data, maka selanjutnya mengadakan pengorganisasian data, pengorganisasian data ini dilakukan dengan memilah-milah atau mengelompokkan data sesuai dengan arah fokus penelitian. Dalam hal ini, data yang diperoleh

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* hlm. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diurut sesuai dengan fokus penelitian, mulai dari permasalahan pertama sampai terakhir.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif. Penyajian data adalah pemaparan data penelitian dalam rangka mempermudah membaca dan memahami data penelitian, yang dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, dan lain sejenisnya. Display data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berbentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Penarikan kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, namun penemuan itu hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, tetapi kesimpulan pada tahap awal sudah di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, bila telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.[16]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari penelitian ini betul-betul sudah valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengecek kembali secara cermat dan teliti (cross chek), agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengukur keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan pada latar penelitian.[17]

   Perpanjangan keikut sertaan ini maksudnya adalah semakin lama peneliti berkumpul dengan informan maka semakin valid data yag diperoleh.

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu.[18]

   Teknik memperoleh keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi yang dipakai adalah dengan menggunakan empat teknik yaitu, sumber, teori, metode dan penyidik yang berarti membandingkan atau mengecek balik derajat suatu informasi

[17] Meleog, *Metodologi Penelitian*, hlm. 327.
[18] Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2008), hlm. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh. Oleh karenanya dalam peelitian ini sumber data yang diperoleh terutama hasil wawancara tidak hanya dari satu orang saja tetapi dari beberapa orang yang terkait dengan kegiatan yang diteliti.

a. Tringulasi sumber adalah membandingkan data wawancara atau informan yang lain (snow ball) kegiatan ini di lakukan dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda, sehingga dapat membandingkan perolehan data di antaranya untuk menanyakan kembali jika ada informasi yang berkurang jelas dan kurang lengkap. Setelah data di peroleh dan di analisis serta di pahami oleh peneliti, maka pemahaman tersebut oleh peneliti di informasikan kepada pihak-pihak yang terkait baik yang bersangkutan maupun sumber lain yang berbeda guna mendapatkan kebenaran informasi.

   Pihak-pihak yang terkait sehubungan dengan proses tringulasi data yaitu: Guru dan Peserta didik yang sering terlibat dalam proses pembelajaran.[19]

b. Pada tringulasi dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu, 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[20] Jadi

[19] Sugiono, *Penilitian Kualitatif R&D* (Al-Fabeta: Bandung, 2002), Hlm. 244
[20] Meleong, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 1989-2005) Hlm. 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tringulasi metode adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

3. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.[21]

Pengecekan anggota dapat di lakukan secara formal atau non formal. Baik saat wawancara atau sedang bergaul dengan informan. Yaitu dengan cara mencocokkan hasil wawancara atau pandangan dari salah satu informan kepada informan lain seperti pendapat siswa kemudian ditanyakan kepada guru atau kepala sekolah.

H. Tahapan – tahapan Penelitian

Tahapan – tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut :

1. Pra lapangan

Tahapan pra lapangan ini ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, diantaranya adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian
b. Memilih lapangan penelitian
c. Mengurus perizinan

[21] Meleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menjajaki dan menilai lapangan

e. Memilih dan memanfaatkan informan

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

g. Persoalan etika penelitian.[22]

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar belakang dan mempersiapkan diri

b. Memasuki lapangan

c. Berperan serta dan sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

a. Meliputi kegiatan organisasi

b. Kategorisasi data

[22] Ibid. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Seting Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang SD Negeri Pademawu Barat 01 Kecamatan Pademawu Pamekasan baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Deskripsi ini tidak dimaksudkan untuk memberi solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang telah terjadi di lapangan.

1. Profil Sekolah SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan[1]

Nama sekolah	: SD Negeri Pademawu Barat 01
Nomor statistik/NPSN	: 20527278
Propensi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Pamekasan
Kecamatan	: Pademawu
Desa atau kelurahan	: Pademawu Barat
Jalan dan Nomor	: Jalan Raya Pademawu Barat
Kode pos	: 69381
Telepon	: 0823340294444
Daerah	: Perkotaan
Status sekolah	: Negeri
Kelompok sekolah	: Inti
Akreditasi	: B
Penerbit SK (ditanda tangani oleh)	: Kadis Pendidikan
Tahun berdiri	: 31-12-1939
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi

[1] Sumber Data TU: SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi sekolah	: Perkotaan
Kepemilikan tanah / bangunan	: Pemerintah
Luas tanah	: 2400 m^2
Jarak ke pusat kecamatan	: 1 KM
Terletak pada lintasan	: Kabupaten / Kota
Organisasi penyelenggaraan	: Pemerintah
Nama kepala sekolah	: SAHARI. S. Ag
No Tlp.	: 085785252295

2. Visi Dan Misi SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan[2]

a. Visi

Bermutu dan kompetitif berlandasan imtaq dan iptek

b. Misi

1) Meningkatkan kedisiplin bagi tenaga pendidik dan peserta didik
2) Tercapainya pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu lulusan
3) Terciptanya suasana sekolah yang kondusif
4) Meningkatkan prestasi sekolah

c. Tujuan

Adapun tujuan pendidikan yang diselenggarakan di SD Negeri Pademawu Barat 01adalah sebagai berikut:

1) Terwujudnya kedisiplinan bagi tenaga kependidikan dan murid
2) Terlksananya pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan (PAKEM)
3) Terciptanya suasana sekolah yang agamis dalam mendukung program “GERBANG SALAM”

[2] Sumber Data TU: SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meningkatkan prestasi siswa dalam semua mata pelajaran
5) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler
6) Terwujudnya suasana yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat

3. Program kegiatan Sekolah

Adapun jenis-jenis program kegiatan yang terdapat di SD Negeri Pademawu Barat 01dapat di uraikan sebagaimana berikut:

a) Program bulanan

Program bulanan adalah rencana pembelajaran dalam kurun waktu satu bulan dimulai dari tanggal awal hingga sampai akhir tanggal.

b) Program mingguan

Program mingguan adalah rencana kegiatan selama satu minggu untuk membantu kemajuan belajar peserta didik

c) Program harian

Program harian yaitu program kegiatan pelayanan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) konseling.

4. Statistik Guru SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan bagian-bagian yang lain, keberadaan seorang guru sangat menentukan berlangsungnya proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun data guru SD Negeri Pademawu Barat 1 adalah sebagaimana tabel di bawah:

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan

No	Nama	Jabatan
1.	Sahari, S.Ag	Kepala sekolah
2.	Saiful Amin	Guru Agama
3.	Hj. Radji'ah	Guru kelas
4.	Hj. Waki'ah	Guru kelas
5.	Sitti Hindun RA.S.Pd	Guru kelas
6.	Sitti Rokayyah	Guru kelas
7.	Ach. Supardjono	Guru kelas
8.	Kimsiatun R.S.Pd	Guru kelas
9.	Hosna S.Pd	Guru kelas
10.	Surtini Rahayu S.Pd	Guru kelas
11.	Hozeimah S.Pd	Guru kelas
12.	Hodaifah S.Pd	Guru kelas
13.	Mutmainnah A.Ma.Pd	Guru kelas
14.	Dewi Mariatin Belgis S.Pd	Guru kelas
15.	Suhannan S,Pd	Guru kelas
16.	Siti Hamimah S.Pd	Guru kelas
17.	Novi Kurniawan S.Pd	Guru kelas
18.	Akh. Kusairi S.Pd	Guru kelas
19.	Vera Damayanti S.pd	Guru kelas
20.	Eka Agustiningsih S.Pd	Guru kelas
21.	Nanang Wahyudi S.Pd	Guru kelas
22.	Hennika Dwi Jayanti S.Pd	T. Perpus
23.	Karimullah	T.Perpus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	Buhari	Penjaga

Sumber Data TU : SDN Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan

5. Struktur organisasi

Dibawah ini adalah struktur organisasi SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan

Tabel 4.2
Struktur Organisasi di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec.Pademawu Kab. Pamekasan

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj.Waki'ah	Pembina
2	Sahari, S.Ag	Ketua
3	Ach. Supardjono	Wakil Ketua
4	Hosna, S.pd	Sekretaris
5	Mutmainnah, A.Ma.M.pd	Wakil Sekretaris
6	Suhannan, S.Pd	Bendahara
7	Akh. Kusairi	Wakil Bendahara
8	Hodaifah, S.Pd	Pengawas
9	Siti Hindun RA, S.Pd	Anggota Pengawas
10	Novita Kurniawan, S.Pd	Anggota Pengawas
11	Vera Damayanti, S.Pd	Anggota Pengawas

Sumber Data TU : SDN Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan

6. Peserta Didik

Saat ini siswa SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec.Pademawu Kab. Pamekasan berjumlah 132 orang. Mereka berasal dari sekitar antara lain, Pademawu Barat, Sumedangan, Malangan, Kertek, Murtajih dan tanjung

Adapun data siswa SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec.Pademawu Kab. Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec.Pademawu Kab. Pamekasan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	11	11	22
II	11	11	22
III	11	11	22
IV	11	11	22
V	11	11	22
VI	11	11	22
JUMLAH	**66**	**66**	**132**

Sumber Data TU : SDN Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan

7. **Sarana dan Prasarana SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec.Pademawu Kab. Pamekasan**

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia guna menunjang pelaksanaan pendidikan di SD Negeri pademawu barat , saat ini sudah tersedia beberapa sarana pendidikan, semua diupayakan guna mendukung proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Komputer	1	Baik	
2	Printer	1	Baik	
3	Brankas	1	Baik	
4	Lemari kantor	2	Baik	
5	Meja kantor	2	Baik	
6	Kursi	16	Baik	
7	Meja guru	15	Baik	
8	Kursi guru	30	Baik	
9	Meja siswa	48	Baik	
10	Kursi siswa	97	Baik	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Lemari kelas	6	Baik	

Sumber Data TU : SDN Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan

Tabel 4.5
Keadaan Prasarana SD Negeri Pademawu Barat 1 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	keterangan
1	Keliling tanah seluruhnya	2400M^2	Baik	
2	Ruang teori dan kelas	12	Baik	
3	Ruang perpustakaan	1	Baik	
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik	
5	Ruang guru	1	Baik	
6	Ruang TU	1	Baik	
7	Kamar mandi/WC guru	1	Baik	
8	Kamar mandi/WC murid	2	Baik	
9	Ruang ibdah/Mosholla	1	Baik	

Sumber Data TU : SDN Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan

B. Temuan penelitian

1. Nilai-nilai anti korupsi yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru dan metode yang di gunakan dalam menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan, telah dapat dibuktikan oleh peneliti di SD Negeri Pademawu Barat 01 Pamekasan untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Saiful Amin selaku guru penddidikan agama islam, sebagai berikut;

> "Nilai-nilai anti korupsi yang di terapkan di sekolah ini adalah tentang kejujuran, kepedulian, kedisplinan, keserhanaan, keberanian. Kejujuran itu adalah suatu sifat seseorang untuk mengungkapkan suatu kata-kata atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak menipulasi dengan cara berbohong atau meniru orang lain untuk keuntungan sendiri, contohnya memberitahukan hasil nilai ulangan sekolah yang diperoleh apa adanya, kepedulian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebuah dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar kita, contohnya berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan bakti sosial. Kedisiplinan adalah sikap kejiwaan seseorang yang senantiasa yang berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah di tentukan oleh sekolah, contohnya masuk sekolah dengan tepat waktu. Kesederhanaan adalah tidak berlebih-lebihan yang didasari oleh sikap mental yang rendah hati dan orang yang sederhana adalah oarang yang sanggup membawa diri sesuai dengan keadaan dirinya, contohnya apa adanya dan bersyukur atas apa yang dimiliki. Keberanian adalah kemampuan menahlukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan artinya orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibanyangi dengan rasa takut. Itu yang di terapkan di sekolah ini".[3]

Hal tersebut senada dengan kepala sekolah yaitu:

"disini yang saya tau nilai-nilai anti korupsi yang di terapkan disekolah ini, tentang kejujuran yang mana sekarang kejujuran ini sangat sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kepedulian terhadap sesama teman sekitar ataupun dengan masyarakat, kedisplinan dalam mengikuti peratuaran yang ditetapkan disekolah ini, kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya kita pada zaman sekrang banyak anak-anak hidupnya pas-pasan tapi gayanya seprti orang kaya".[4]

Berikut juga disampaikan oleh siswa Yusa Taufik Qurahman yaitu:

"dalam kegiatan belajar bapak menyuruh kita untuk selalu jujur karena kejujuran itu sangatlah penting bagi dalam kehidupan sehari-hari dan sangat sulit seseorang yang kan melakukan kejujuran dalam kehidupan ini dan kita juga harus peduli terhadap sesama teman kita dalam kondisi apapun yang dibutuhkan oleh teman kita atau yang dibutuhkan oleh masyarakat".[5]

Ahmad Faha Hakiki juga berpendapat yaitu:

"yang saya tangkap ketika bapak menjelaskan di dalam kelas kita harus disiplin dalam melakukan suatu kegitan kita karena disiplin itu adalah suatu kunci kesuksesan sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang suatu prinsip dan kata bapak Saiful Amin hanya ada satu cara untuk menjadikan seseorang disiplin yaitu dengan "kebiasaan" dan kebiasaan itu

[3] Wawancara dengan bapak saiful amin, pada tanggal 08 Mei 2019
[4] Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 08 Mei 2019
[5] Wawancara dengan siswa yusa taufik qurahman, pada tanggal 09 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> terbentuk oleh latihan sehari-hari salah satu contohnya mengumpulkan tugas tepat waktu".[6]

Begitu pula dengan pendapat siswi Ulfatus Sholehah yaitu:

> "banyak yang di ti jelaskan oleh bapak salah satunya sederhana dan berani, bapak menjelaskan di dalam kelas kita sebagai manusia harus hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan karena semua yng dimiliki kita itu hanyalh titipan dari Allah dan tidak ada yang harus disombongkan dalam hidup didunia ini dan kita semua harus berani dalam menghadapi suatu masalah dan percaya diri orang-orang yang mempunyai keberanianlah akan sanggup mewujudkan kebenaran, begitu kak yang dijelaskan oleh bapak".[7]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan penanaman nilai-nilai anti korupsi yang di terapkan di SD Negeri Pademawu 1 Kab. Pamekasan dalam kelas meliputi tentang; kejujuran, kepedulian, kedisplinan, keserhanaan, dan keberanian, yang mana Kejujuran itu adalah suatu sifat seseorang untuk mengungkapkan suatu kata-kata atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak menipulasi dengan cara berbohong untuk keuntungan sendiri, contohnya memberitahukan hasil nilai ulangan sekolah kepada orang tua yang diperoleh apa adanya, kepedulian adalah sebuah dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar kita, contohnya berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan bakti sosial di sekolah ataupun di luar sekolah. Kedisiplinan adalah sikap kejiwaan seseorang yang senantiasa yang berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah di tentukan oleh sekolah, contohnya masuk sekolah dengan tepat waktu. Kesederhanaan adalah tidak berlebih-lebihan yang didasari oleh sikap mental yang rendah hati dan

[6] Wawancara dengan siswa ahmad faha hakiki, pada tanggal 10 Mei 2019
[7] Wawancara dengan siswi ulfatus sholehah, pada tanggal 11 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang sederhana adalah orang yang sanggup membawa diri sesuai dengan keadaan dirinya, contohnya apa adanya dan bersyukur atas apa yang dimiliki. Keberanian adalah kemampuan menahlukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan artinya orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibanyangi dengan rasa takut. lebih fektifnya waktu dalam menyampaikan materi hal tersebut dapat dibuktikan melalui dokumentasi (foto).[8]

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan

Bagaimana proses penanaman nilai-nilai anti korupsi di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagaimana petikan wawancara berikut dengan Bapak Saiful Amin :

> "sebelum memulia pelajaran maka di wajibkan siswa/siswi untuk melakukan yaitu *pertama*, para siswa/i berdoa agar ilmu yang akan dipelajari bisa diserap dengan baik, bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, dan guru-guru yang memberikan ilmu kepada kiata semua *kedua* memberikan pengntar tentang materi yang akan di terkait dengan nilai-nilai anti korupsi, *ketiga* menyapaikan materi kepada siswa/siswi dengan memberikan banyak contoh yang terkait dengan materi yang disampaikan, *keempat* memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk bertanya kepada saya tenyang materi yang tidak di mengerti, *kelima* mengevaluasi pembelajaran dengan cara memberikan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang di beriakn kepada siswa/siswi, dengan adanya evaluasi tersebut maka dapat diukur sejauh mana keberhasilan saya dalam menerapkan nilai-nilai aanti korupsi kepada siswa/siswi.".[9]

Hal tersebut senada dengan pendapat kepala sekolah:

> "sebelum memulai pembelajaran di sekolah ini diwajibkan untuk berdoa' terlebih dahulu yaitu *pertama*, guru mengajak para murid-

[8] Observasi pada tanggal 13 Mei 2019
[9] Wawancara dengan bapak saiful amin, pada tanggal 08 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> murid untuk membaca basmalah yang kemudian dilanjutkan pembacaan surat al-fatihah, *kedua* bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu dan, *ketiga* berdoa untuk guru yang telah mengajarkan ilmunya di sekolah dan setelah berdoa' selanjutnya itu memberikan materi terhadap siswa/siswi",[10]

Hal senada juga disampaikan oleh siswa Yusa Taufik Qurahman Nawawi sebagai berikut:

> "sebelum memulai pelajaran Bapak Saiful Amin menyuruh kami untuk berdoa' terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca basmalah dan dilanjutkan pembacaan surat al-fatihah, membaca sholawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw dan berdoa kepada guru-guru yang telah memberikan ilmukepada kita, supaya ilmu yang di berikan kepada kita bisa bermanfaaat dan dijadikan bekal kelak ketika kita sudah keluar dari sekolah ini".[11]

begitu pula dengan siswa Ahmad Faha Hakiki yang mengatakan:

> "biasanya sebelum pelajaran berlangsung dimulai Guru meyuruh kami untuk membaca surat al-fatihah, membaca sholawat Nabi, dan mengulas kembali pelajaran minggu lalu agar siswa/i tetap ingat,. karena dengan mengawali segala sesuatu dengan yang baik Insya Allah akan menjadi baik pula bagi saya salah satunya dengan membaca doa dan mengirimkan fatihah sebelum memulai pembelajaran".[12]

Dan Ulfatus Sholehah ber pendapat ialah:

> "bapak Saiful Amin sebelum memulai belajar kita semua di wajibkan membaca basmalah dan surat al-fatihah, membaca sholawat kepada Nabi, dan menanyakan kembali materi yang sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan materi yang akan di sampaikan pada hari itu".[13]

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti memang guru mengajak para siswa/i untuk berdoa bersama, hal itu dilakukan karena mengajarkan siswa/i akhlak yang baik agar kedepannya ia memiliki bekal yang baik

[10] Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 08 Mei 2019
[11] Wawancara dengan siswa yusa taufik qurahman, pada tanggal 09 Mei 2019
[12] Wawancara dengan siswa ahmad faha hakiki, pada tanggal 10 Mei 2019
[13] Wawancara dengan siswi ulfatus sholehah, pada tanggal 11 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula. Berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar seorang guru/ Guru tidaklah cukup hanya bisa memberikan suatu materi saja namun, juga diharapkan memberikan kesan atau bahan evaluasi terhadap pelajaran yang diajarkan. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Guru Saiful Amin sebagai berikut:

> "setelah pemebelajaran selesai saya melakukan evaluasi terhadap siswa/sisiwi saya yaitu salah satu evaluasi yang saya lakukan adalah sebelum memulai pembelajaran saya mengulang/mengevaluasi lagi materi sebelumnya yang sudah di samapaikan kepada siswa/i, dan nanti ketika akhir pembelajaran juga memberi soal-soal kepada siswa/i materi yang diajarkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti karena dengan begitu siswa/i tidak hanya cukup duduk mendengarkan apa yang bahas namun memberikan kesempatan kepada para siswa/i untuk bertanya dan melatih mental siswa untuk berbicara di depan siswa/i yang lainnya layaknya hal umum".[14]

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

> "tentunya guru melakukan evaluasi, karena dengan adanya evaluasi tersebut dapat membuat siswa/i lebih paham akan materi yang sudah dipelajari. Evaluasi yang dilakukan oleh guru diantaranya, guru sebelum memulia pelajaran mengevaluasi pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya kepada murid dan di akhir pelajaran guru juga memberi evaluasi yang berupa soal-soal, disisi lain Guru juga memberikan kesempatan kepada para siswa/i untuk bertanya apa yang tidak mereka ngerti".[15]

Hal itu juga disampaikan oleh siswa Yusa Taufik Qurahman:

> "kadang-kadang kak, guru yang memberikan evaluasi mungkin karena guru akan melanjutkan aktifitas selanjutnya atau memang sudah menganggap siswa/i paham akan materi yang diajarkan, namun guru juga melakukan evaluasi dan evaluasi yang dilakukan adalah sebelum pembelajaran di tanyakan lagi materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan nanti sesudah akhir pelajaran guru mengasi soal-soal kepada siswa/i dan memberikan kesempatan kepada para siswa/i untuk bertaya tentang apa yang belum dimengerti".[16]

Begitu pula dengan siswa Ahmad Faha Hakiki yang menyatakan:

---

[14] Wawancara dengan bapak saiful amin, pada tanggal 08 Mei 2019
[15] Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 08 Mei 2019
[16] Wawancara dengan siswa yusa taufik qurahman, pada tanggal 09 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "ya guru melakukan evaluasi kalau sudah selesai ngajar di dalam kelas yaitu dengan memberi soal-soal kepada siswa/i, karena dengan evaluasi tersebut bisa membuat siswa/i semakin paham apa yang sudah diajari dan mereka diberi keleluasaan untuk bertanya".[17]

Ulfatus Sholehah Putri juga mengungkapkan pendapatnya:

> "ya, guru melakukan evaluasi hal itu dilakukan beliau karena biar para siswa/i itu lebih paham dengan materi yang dipelajari dengan cara memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada para siswa/i untuk bertanya kepada guru".[18]

Ketika berbicara tentang proses penanaman nilai-nilai anti korupsi maka pasti ada metode yang di terapkan dalm proses belajar mengajar di dalam kelas, berdasarkan realita yang terjadi di lapangan, telah dapat dibuktikan oleh peneliti di SD Negeri Pademawu Barat 01 Pamekasan untuk mendapatkan data yang valid, adapun metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan bapak saiful amin selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut;

> "ketika saya menerapkan semua materi di dalam kelas saya menggunakan metode pembelajaran, metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab, karena jika tidak menggunakan metode bagaimana saya bisa membuat para siswa/i mengerti dengan apa yang saya ajarkan, selain itu dengan digunakannya metode pembelajaran memudahkan materi yang diajarkan cepat diterima dengan baik oleh siswa/i, dan dengan adanya persaingan antar sekolah yang satu dengan yang lain akan mempengaruhi minat siswa/i untuk memilih sekolah yang menurutnya berkualitas dan mampu mencetak para siswa/i yang berakhlak baik ya salah satunya dengan adanya kualitas guru dalam mengajar, dengan menggunakan metode tersebut saya yakin akan meningkatkan semangat belajar siswa/i, menambah ilmu pengetahuan, dan membuat para siswa/i lebih akrab dengan saya jika tidak begitu, saya tidak akan mengetahui satu persatu siswa/i saya mana yang aktif dan mana yang tidak ketika proses pembelajaran telah selesai".[19]

---

[17] Wawancara dengan siswa ahmad faha hakiki, pada tanggal 10 Mei 2019
[18] Wawancara dengan siswi ulfatus sholehah, pada tanggal 11 Mei 2019
[19] Wawancara dengan bapak saiful amin, pada tanggal 08 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paparan dan penyampaian di atas, juga dikatakan oleh kepala sekolah yaitu:

> "di sekolah ini di wajibkan semua guru menggunakan metode pembelajaran karena kalau tidak menggunakan metode pembelajaran maka proses pembelajarannya pun ibarat makanan yang tidak dimakan dalam sehari akan basi apalagi ini proses pembelajaran pendidikan agama islam bukan materi mainan yang bisa begitu saja diberikan. yang mengajarpun harus tahu ilmunya terlebih dahulu jika tidak akan menyesatkan semua orang apalagi ini zaman sudah berubah sangat pesat dan peran guru disini untuk mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, menggunakan metode dalam pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa/i sebab dalam metode berisi berbagai perencanaan yang perlu di siapkan mulai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran".[20]

Berikut juga disampaikan oleh siswa Yusa Taufik Qurahman yaitu:

> "ya, bapak ketika mengajar sudah menggunakan metode yaitu dalam metode tersebut guru menyuruh siswa-siswinya untuk mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang di kemukakan oleh guru dan sesudah itu bapak menanyakan kepada kami apa ada yang tidak di mengerti dalam materi yang disampaikan tersebut, karena dengan menggunakan metode pembelajaran materi pembelajaran bisa di sampaikan dengan baik dan kegiatan belajar siswa/i berjalan dengan apa yang di harapkan, apalagi dengan adanya sarana yang memenuhi kebutuhan siswa/i untuk belajar ini sudah disediakan serta serunya kebersamaan para siswa/i untuk duduk bersama belajar ilmu agama".[21]

Ahmad Faha Hakiki juga berpendapat yaitu:

> "seorang guru harus menggunakan metode karena apabila tidak menggunakan metode. siswa/i akan sulit untuk memahaminya, jangankan teman-teman yang tidak akan paham dengan apa yang dipelajari jika tidak menggunakan metode pembelajaran jelas pula saya juga tidak mengerti dan paham dengan apa yang dipelajari. Mungkin untuk pemula masih bisa dipahami jika mereka belum mengerti, tapi setidaknya ia sudah tahu kalau guru mengajar tentu menggunakan metode belajar".[22]

Begitu pula dengan pendapat siswi Ulfatus Sholehah yaitu:

---

[20] Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 08 Mei 2019
[21] Wawancara dengan siswa yusa taufik qurahman, pada tanggal 09 Mei 2019
[22] Wawancara dengan siswa ahmad faha hakiki, pada tanggal 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "iya, dalam mengajar di dalam kelas bapak Saiful Amin sudah menggunakan metode pembelajaran karena selain bisa mempermudah kita khususnya saya pribadi mengerti tentang kejujuran, peduli, disiplin dll, jika tidak menggunakan metode pembelajaran guru akan merasa kesulitan dalam memahami isi buku tersebut".[23]

Dari hasil pengamatan peneliti ketika melihat suasana pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung guru didalam ketika mengajar di dalam kelas sudah menggunakan metode dalam mengajar hal tersebut dapat peneliti buktikan melalui dokumentasi (foto) suasana pembelajaran.[24] Dalam mengajar baik seorang guru, dituntut agar mengetahui cara mengajar yang baik dan benar dari mulai membuka kegiatan pembelajaran, persiapan dalam mengajar seperti menyiapkan buku dan materi yang akan dibahas waktu itu, penguasaan materi dan kegiatan menutup pelajaran termasuk menggunakan beberapa metode dan strategi dalam mengajar.

Berkenaan dengan keuntungan dan kekurangan yang dialami ketika guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, berikut sebagaimana petikan wawancara dengan bapak saiful amin;

> "memudahkan saya menyampaikan materi kepada siswa/i, dengan mudah pula siswa/i memahami apa yang dipelajari, waktu tidak terbuang dengan percuma, sedangkan kelemahan atau kekurangan ketika saya menggunakan metode tersebut terlalu singkatnya waktu dalam menyampaikan materi sehingga siswa/i tidak lebih mendalami materi yang dipelajari waktu itu juga, sehingga menyebabkan santri bosan, dan yang mengantuk, melamun dan sebagainya".[25]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah;

---

[23] Wawancara dengan siswi ulfatus sholehah, pada tanggal 11 Mei 2019
[24] Observasi pada tanggal 13 Mei 2019
[25] Wawancara dengan bapak saiful amin, pada tanggal 08 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "keuntungan yang diperoleh ketika guru menggunakan metode antara lain; menggunakan metode tersebut ialah tidak banyak menghabiskan waktu (lebih efektif), materi yang disampaikan lebih dipahami, menambah khazanah keilmuwan para siswa/i termasuk saya pribadi yang awalnya tidak tahu membaca dan memahami sekarang menjadi tahu, keakraban guru dengan siswa/i membuat percaya diri masing-masing santri untuk belajar kitab. Sedangkan kelemahan yang bisa terjadi jika guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ialah, dari segi faktor usia bervariasinya usia para siswa/i yang belajar membuat mereka antara mengerti dan tidak terkadang kalau mereka sudah lelah malah membuat keramaian di belakang, terkadang guru bingung untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan.[26]

Yusa Taufik Qurahman juga berpendapat:

> "kelebihan atau keuntungan yang bisa saya terima ketika guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ialah bisa mengetahui isi atau materi dari buku yang dipelajari, menambah pengetahuan saya, membuat saya lebih percaya diri ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk bertanya. Sedangkan kekurangan yang bisa terjadi yaitu kurangnya waktu ketika guru menjelaskan, terkadang ada teman yang berbicara sendiri, beragamnya usia siswa/i sehingga ada yang mengerti ada yang tidak".[27]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ahmad Faha Hakiki: "keuntungan yang diperoleh hanya sekedar paham apa yang dibahas oleh guru, sedangkan kekurangannya tidak tahu secara langsung untuk memahami isi buku karena tidak bisa membaca dan memahami sendiri".[28]

Menurut Ulfatus Sholehah menyatakan:

> "keuntungan yang bisa saya peroleh ketika guru menggunakan metode ceramah adalah memudahkan saya belajar, menambah ilmu, bisa saling berbagi dan menjalin silaturahmi, karena jika tidak menggunakan metode tersebut jarang-jarang siswa/i bisa

[26] Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 08 Mei 2019
[27] Wawancara dengan siswa yusa taufik qurahman, pada tanggal 09 Mei 2019
[28] Wawancara dengan siswa ahmad faha hakiki, pada tanggal 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi langsung dengan guru karena kebanyakan dari kami itu pemalu".[29]

Dari pengamatan yang diketahui oleh peneliti bahwa memang dari keuntungan yang bisa diperoleh siswa/i diantaranya bisa menambah khazanah ilmu pengetahuannya, membuat siswa/i lebih percaya diri, lebih efektifnya waktu dalam menyampaikan materi hal tersebut dapat dibuktikan melalui dokumentasi (foto). Sedangkan kekurangan yang bisa saja diperoleh siswa/i ialah kurangnya waktu yang mereka butuhkan untuk lebih mendalami isi materi, ada sebagian siswa/i yang berbicara sendiri.[30]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung guru telah menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab yang biasa digunakan dalam sekolah sebagaimana yang telah ada.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika berada di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kecamatan Pademawu Pamekasan proses penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI yaitu Guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di wajibakan untuk berdoa' terlebih dahulu yaitu *pertama*, berdoa agar ilmu yang akan dipelajari bisa diserap dengan baik, bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, dan guru-guru yang memberikan ilmu kepada kiata semua *kedua* memberikan pengntar tentang materi yang akan di terkait dengan nilai-nilai anti korupsi, *ketiga* menyapaikan materi kepada siswa/siswi dengan memberikan banyak contoh yang terkait dengan materi yang disampaikan, *keempat*

[29] Wawancara dengan siswi ulfatus sholehah, pada tanggal 11 Mei 2019
[30] Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk bertanya kepada saya tenyang materi yang tidak di mengerti, *kelima* mengevaluasi pembelajaran dengan cara memberikan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang di beriakn kepada siswa/siswi, dengan adanya evaluasi tersebut maka dapat diukur sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai aanti korupsi kepada siswa/siswi supaya ilmu yang di apat menjadi bermanfaat ilmunya dan juga sudah melakukan evaluasi yakni dengan cara, sebelum memulai mata pelajaran seorang guru menanyakan lagi kepada siswa/i materi yang di berikan sebelumnya dan di akhir pelajaran guru juga memberi soal-soal kepada siswa/i dan di samping itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa/i baik laki-laki maupun perempuan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini biasa dilakukan oleh para guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa/i tentang pelajaran yang sudah diajarkan apakah mereka mampu menyerap pelajaran dengan baik atau tidak.[31]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan

Dari pelaksanaan penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SD Negeri Pademawu Barat 1 Pamekasan memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung tersebut di uangkapkan oleh Bapak Saiful Amin selaku guru mata pelajan PAI, dalam wawancaranya sebagai berikut;

> "faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI itu ada faktor internal dan faktor

[31] Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> eksternal, faktor internalnya yaitu siswa sangat antusias dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi sehingga dalam pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan dengan baik ketika saya menjelaskan di dalam kelas dan faktor eksternalnya yaitu literature di luar sekolah sudah banyak di edarkan dan mudah di dapat sehingga siswa tidak sulit untuk mendapatkannya".[32]

Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaraan PAI yang telah di ungkapkan oleh Bapak Saiful Amin yaitu;

> "sedangkan faktor penghambatnya dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi yaitu juga ada faktor internal dan faktor ekstenal faktor internalnya yaitu pembelajaran sering dilaksanakan didalam kelas sehingga para siswa siswi akan cendrung bosan hingga pembelajaran kurang kondusif. Dan faktor eksternalnya yaitu banyaknya berita hoxs dalam berbagagai media yang menghambat penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI.[33]

Imam Rahadi S.Pd juga mengungkapkan perihal faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksaan penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan yaitu;

> "faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI yaitu, adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, siswa dan juga guru yang ikut serta dalam pelaksanaan tersebut, sehingga dengan banyaknya yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi maka pembelajaran Insya Allah berjalan dengan lancar dan baik".[34]

Sedangkan faktor penghambatnya di ungkapkan oleh Imam Rahadi S.Pd mengatakan dalam wawancaranya dibawah ini:

> "sedangkan faktor penghambatnya dalam pelaksaan penanaman nilai-nilai anti korupsi yaitu keadaan jasmani siswa-siswi yang mana keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh

[32] Wawancara dengan bapak saiful amin, pada tanggal 18 Juli 2019
[33] Wawancara dengan bapak saiful amin, pada tanggal 18 Juli 2019
[34] Wawancara dengan kepala sekolah , pada tanggal 18 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang positif terhadap proses belajar mengajar didalam kelas, sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal".[35]

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Yusa Taufik Qurahman yang mana mengatakan faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI yaitu "faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI di dalam kelas yaitu fasilitas yang menunjang terhadap pelaksanaan tersebut meskipun belum sepenuhnya lengkap sesuai dengan keadaan siswa didalam kelas".[36]

Sedangakan faktor penghambatnya juga dikatakan oleh ulfatus sholehah yaitu.

> "yang jadi penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI di kelas ketika pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya fasilitas yang ada disekolah sehingga dalam mengakses internet secara gantian dan ketika permbelajaran berlangsung di dalam kelas yang bikin tidak fokus dan menjadi penghambat dalam belajar yaitu ketika siswa siswi membuat kegaduhan didlam kelas sehingga keadaan didla kelas tidak kondusif".[37]

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ahmad faha hakiki yang mana mengatakan faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI yaitu;

> "faktor pendukung dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI yaitu; menyediakan koran disekolah agas siswa kaya akan informasi yang menarik supaya tidak menggunakan internet terus, hendak sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang dimasyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang

[35] Wawancara dengan kepala sekolah , pada tanggal 18 Juli 2019
[36] Wawancara dengan siswa yusa taufik qurahman, pada tanggal 18 Juli 2019
[37] wawancara dengan siswi ulfatus sholehah, pada tanggal 18 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menyangkut tentang nilai-nilai anti korupsi sekarang akan lebih mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa".[38]

Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi yang ada di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan, juga dikatakan oleh Hodaifah S.Pd yaitu;

> "yang jadi faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu minat belajar siswa yang mana minat belajar merupakan kecendrungan kegairahan yang sangat tinggi terhadap pembelajaran didalam kelas, minat belajar siswa itu sama halnya sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar, siswa tidak akan semangat atau bahkan tidak mau belajar, oleh karena itu dalam konteks belajar didalam kelas seorang guru perlu meningkatkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang kan disampaikan".[39]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi di SD Negeri Pademawu 1 Kab. Pamekasan, beberapa faktor pendukung yaitu;

Pertama, Siswa sangat antusias dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi sehingga dalam pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan dengan baik ketika saya menjelaskan di dalam kelas.

Kedua, Adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, siswa dan juga guru yang ikut serta dalam pelaksanaan tersebut, sehingga dengan banyaknya yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi maka pembelajaran Insya Allah berjalan dengan lancar dan baik.

Ketiga, menyediakan koran disekolah agas siswa kaya akan informasi yang menarik supaya tidak menggunakan internet terus, hendak

---

[38] Wawancara dengan siswa ahmad faha hakiki, pada tanggal 18 Juli 2019
[39] Wawancara dengan ibu hodaifah S.Pd, pada tanggal 18 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang dimasyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut tentang nilai-nilai anti korupsi sekarang akan lebih mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

Berdasarkan yang diungkapkan diatas sarana dan prasarana dapat mendukung aktifits belajat peserta didik merasa nyaman dan dapat meningkatkan minat prestasi. Kareana fasilits sekolah memiliki peranan yang sangat strategis juga dalam membentuk perilaku sikap peserta didik.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Pademawu 1 Kab. Pamekasan yaitu:

Pertama, pembelajaran sering dilaksanakan didalam kelas sehingga para siswa siswi akan cendrung bosan hingga pembelajaran kurang kondusif.

Kedua, keadaan jasmani siswa-siswi yang mana keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar didalam kelas, sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Ketiga, kurangnya fasilitas yang ada disekolah sehingga dalam mengakses internet secara gantian dan ketika permbelajaran berlangsung di dalam kelas yang bikin tidak fokus dan menjadi penghambat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yaitu ketika siswa siswi membuat kegaduhan didlam kelas sehingga keadaan didla kelas tidak kondusif.

Keempat, minat belajar siswa yang mana minat belajar merupakan kecendrungan kegairahan yang sangat tinggi terhadap pembelajaran didalam kelas, minat belajar siswa itu sama halnya sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar, siswa tidak akan semangat atau bahkan tidak mau belajar, oleh karena itu dalam konteks belajar didalam kelas seorang guru perlu meningkatkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang kan disampaikan**.**

Itulah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-anilai anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan agam Islam di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini akan direalisasikan hasil penelitian dengan teori. Dari temuan penelitian diatas akan kami bahas sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1. Apa saja nilai-nilai anti korupsi yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan 2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan 3. Metode apa yang digunakan dalam Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan

Dari temuan penelitian di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Apa saja nilai-nilai anti korupsi yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan

Nilai-nilai anti korupsi yang di terapkan di SD Negeri Pademawu Barat 1 yang akan di bahas adalah meliputi 1. Kejujuran itu adalah suatu sifat seseorang untuk mengungkapkan suatu kata-kata atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak menipulasi dengan cara berbohong atau meniru orang lain untuk keuntungan sendiri, contohnya memberitahukan hasil nilai ulangan sekolah yang diperoleh apa adanya, 2. Kepedulian adalah sebuah dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar kita, contohnya berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan bakti sosial. 3. Kedisiplinan adalah sikap kejiwaan seseorang yang senantiasa yang berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah di tentukan oleh sekolah, contohnya masuk sekolah dengan tepat waktu. 4. Kesederhanaan adalah tidak berlebih-lebihan yang didasari oleh sikap mental yang rendah hati dan orang yang sederhana adalah oarang yang sanggup membawa diri sesuai dengan keadaan dirinya, contohnya apa adanya dan bersyukur atas apa yang dimiliki. 5. Keberanian adalah kemampuan menahlukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan artinya orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibanyangi dengan rasa takut. Itu yang di terapkan di sekolah, Merupakan nilai-nilai inilah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mendukung prinsip-prinsip anti korupsi untuk dapat menjalankan dengan baik.[40].

2. Bagaimana Proses Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk dapat menciptakan hasil belajar yang baik seorang guru juga dituntut untuk mampu menguasai materi yang diberikan kepada anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar hal ini dapat disebut dengan keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang amat penting, karena penguasaan materi dan kemampuan menganalisis pokok persoalan yang akan dibahas harus dikuasai oleh guru.[41]

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif, dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang termasuk ke dalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik.[42]

---

[40] Nanang T. Puspito DKK (Cet 1), *Pendidikan Anti Korupsi*, (Jakarta, kementrian pendidikan dan kebudayaan RI direktorat jendral pendidikan tinggi bagian hukun kepegawaian. 2011), hlm. 75
[41] Ibid, hal. 27
[42] Ibid, hal.25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu berdasarkan hasil paparan data menunjukkan bahwa guru 1. berdoa agar ilmu yang akan dipelajari bisa diserap dengan baik, bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, dan guru-guru yang memberikan ilmu kepada kiata semua 2. Memberikan pengntar tentang materi yang akan di terkait dengan nilai-nilai anti korupsi, 3. Menyapaikan materi kepada siswa/siswi dengan memberikan banyak contoh yang terkait dengan materi yang disampaikan, 4. Memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk bertanya kepada saya tenyang materi yang tidak di mengerti, 5. Mengevaluasi pembelajaran dengan cara memberikan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang di beriakn kepada siswa/siswi, dengan adanya evaluasi tersebut maka dapat diukur sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai aanti korupsi kepada siswa/siswi supaya ilmu yang di dapat menjadi bermanfaat ilmunya dan juga sudah melakukan evaluasi yakni dengan cara, sebelum memulai mata pelajaran seorang guru menanyakan lagi kepada siswa/i materi yang di berikan sebelumnya dan di akhir pelajaran guru juga memberi soal-soal kepada siswa/i dan di samping itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa/i baik laki-laki maupun perempuan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini biasa dilakukan oleh para guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa/i tentang pelajaran yang sudah diajarkan apakah mereka mampu menyerap pelajaran dengan baik atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 1 Kab. Pamekasan

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Pademawu Barai 1 Kab. Pamekasan, beberapa faktor pendukung yaitu:

Pertama, Siswa sangat antusias dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi sehingga dalam pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan dengan baik ketika saya menjelaskan di dalam kelas.

Kedua, Adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, siswa dan juga guru yang ikut serta dalam pelaksanaan tersebut, sehingga dengan banyaknya yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi maka pembelajaran Insya Allah berjalan dengan lancar dan baik.

Ketiga, menyediakan koran disekolah agas siswa kaya akan informasi yang menarik supaya tidak menggunakan internet terus, hendak sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang dimasyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut tentang nilai-nilai anti korupsi sekarang akan lebih mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dala proses belajar mengajar, seperti gedung, kelas, meja, kursi, media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, daan jalan menuju sekolah.[43]

Berdasarkan yang diungkapkan diatas sarana dan prasarana dapat mendukung aktifits belajat peserta didik merasa nyaman dan dapat meningkatkan minat prestasi. Kareana fasilits sekolah memiliki peranan yang sangat strategis juga dalam membentuk perilaku sikap peserta didik.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Pademawu 1 Kab. Pamekasan yaitu:

Pertama, pembelajaran sering dilaksanakan didalam kelas sehingga para siswa siswi akan cendrung bosan hingga pembelajaran kurang kondusif.

Kedua, keadaan jasmani siswa-siswi yang mana keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar didalam kelas, sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Ketiga, kurangnya fasilitas yang ada disekolah sehingga dalam mengakses internet secara gantian dan ketika permbelajaran berlangsung di dalam kelas yang bikin tidak fokus dan menjadi penghambat dalam belajar yaitu ketika siswa siswi membuat kegaduhan didlam kelas sehingga keadaan didla kelas tidak kondusif.

---

[43] Mujamil Qomar, *Menejemen Pendidikan Islam,* (Surabaya; Gelora Angsara Pratama, 2009). Hlm. 170-171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, minat belajar siswa yang mana minat belajar merupakan kecendrungan kegairahan yang sangat tinggi terhadap pembelajaran didalam kelas, minat belajar siswa itu sama halnya sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar, siswa tidak akan semangat atau bahkan tidak mau belajar, oleh karena itu dalam konteks belajar didalam kelas seorang guru perlu meningkatkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang kan disampaikan**.**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat tersebut.[44] Adanya kurang perhatian dan partisipasi dari orang tua, sehingga siswa kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran adan kegiatan yang ada disekolah.[45]

Penanaman nilai-nilai anti korupsi memberikan pemahaman mendalam tentang kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak dijelaskan secara menyeluruh, memberikan kecakapan, keterampilan yang sangat bermanfaat bagi murid sebagai bekal dalam fase kehidupannya dikemudian hari, menjadi mikanisme dan kontrol sosial yang efektif terhadap perilaku murid maupun perilaku guru. Guru memberikan berbagai contoh panutan, teladan dan pengalaman yang ditrnsmisikan

[44] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta; Rineka Cipta. 2010). Hlm. 180
[45] Saiful Bahri Djamarah, *Psokologi Belajar,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011). Hlm. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada murid, serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi murid dalam belajar.[46]

[46] Rahmad Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikiulum*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada). Hlm. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melulai observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai anti korupsi yang di terapkan di sekolah ini adalah tentang kejujuran, kepedulian, kedisplinan, keserhanaan, keberanian. 1. Kejujuran itu adalah suatu sifat seseorang untuk mengungkapkan suatu kata-kata atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak menipulasi dengan cara berbohong atau meniru orang lain untuk keuntungan sendiri, contohnya memberitahukan hasil nilai ulangan sekolah yang diperoleh apa adanya, 2. Kepedulian adalah sebuah dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar kita, contohnya berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan bakti sosial. 3. Kedisiplinan adalah sikap kejiwaan seseorang yang senantiasa yang berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah di tentukan oleh sekolah, contohnya masuk sekolah dengan tepat waktu. 4. Kesederhanaan adalah tidak berlebih-lebihan yang didasari oleh sikap mental yang rendah hati dan orang yang sederhana adalah orang yang sanggup membawa diri sesuai dengan keadaan dirinya, contohnya apa adanya dan bersyukur atas apa yang dimiliki. 5.Keberanian adalah kemampuan menahlukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan artinya orang yang mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibanyangi dengan rasa takut. hal tersebut dapat dibuktikan melalui dokumentasi (foto).

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pademawu Barat 01 Kab. Pamekasan

Proses dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi yaitu 1. Berdoa agar ilmu yang akan dipelajari bisa diserap dengan baik, bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, dan guru-guru yang memberikan ilmu kepada kiata semua 2. Memberikan pengntar tentang materi yang akan di terkait dengan nilai-nilai anti korupsi, 3. Menyapaikan materi kepada siswa/siswi dengan memberikan banyak contoh yang terkait dengan materi yang disampaikan, 4. Memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk bertanya kepada saya tenyang materi yang tidak di mengerti, 5. Mengevaluasi pembelajaran dengan cara memberikan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang di beriakn kepada siswa/siswi, dengan adanya evaluasi tersebut maka dapat diukur sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai aanti korupsi kepada siswa/siswi supaya ilmu yang di dapat menjadi bermanfaat ilmunya dan juga sudah melakukan evaluasi yakni dengan cara, sebelum memulai mata pelajaran seorang guru menanyakan lagi kepada siswa/i materi yang di berikan sebelumnya dan di akhir pelajaran guru juga memberi soal-soal kepada siswa/i dan di samping itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa/i baik laki-laki maupun perempuan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini biasa dilakukan oleh para guru untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa/i tentang pelajaran yang sudah diajarkan apakah mereka mampu menyerap pelajaran dengan baik atau tidak.

3. Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukungnya yaitu;

Pertama, Siswa sangat antusias dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi sehingga dalam pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan dengan baik ketika saya menjelaskan di dalam kelas.

Kedua, Adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, siswa dan juga guru yang ikut serta dalam pelaksanaan tersebut, sehingga dengan banyaknya yang mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi maka pembelajaran Insya Allah berjalan dengan lancar dan baik.

Ketiga, menyediakan koran disekolah agas siswa kaya akan informasi yang menarik supaya tidak menggunakan internet terus, hendak sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang dimasyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut tentang nilai-nilai anti korupsi sekarang akan lebih mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Pademawu 1 Kab. Pamekasan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, pembelajaran sering dilaksanakan didalam kelas sehingga para siswa-siswi akan cendrung bosan hingga pembelajaran kurang kondusif.

Kedua, keadaan jasmani siswa-siswi yang mana keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar didalam kelas, sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Ketiga, kurangnya fasilitas yang ada disekolah sehingga dalam mengakses internet secara gantian dan ketika permbelajaran berlangsung di dalam kelas yang bikin tidak fokus dan menjadi penghambat dalam belajar yaitu ketika siswa siswi membuat kegaduhan didlam kelas sehingga keadaan didla kelas tidak kondusif.

Keempat, minat belajar siswa yang mana minat belajar merupakan kecenderungan kegairahan yang sangat tinggi terhadap pembelajaran didalam kelas, minat belajar siswa itu sama halnya sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar, siswa tidak akan semangat atau bahkan tidak mau belajar, oleh karena itu dalam konteks belajar didalam kelas seorang guru perlu meningkatkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang kan disampaikan**.**

B. Saran

Saran yang akan peneliti sampaikan sehubungan dengan uraian data yang peneliti peroleh tentang judul di antaranya yaitu;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk bisa mengembangakan pengetahuan siswa siswi sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efesien.
2. Di harap semua siswa-siswi terlibat dalam pembelajaran didalam kelas supaya tercipta siswa-siswi yang berkualitas dan berprestasi serta berakhlah mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

Achmad, Abu Abdillah. 2001. *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hambal*. Mu'asasah Ar-Risalah.

Ahmad, Abu Abdillah. 2001. *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal.* Mu'asasah Ar-risalah.

Bahri, Syamsul (ed). 2008. "*Seri Model Pendidikan Anti Korupsi*". Jakarta Selatan: Komisi Pemberantasan Korupsi.

Bahri, Syiful., & Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakir, R.Suyoto., dan Suryanto, Sigit. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.

Buna'i. 2013. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Surabaya: Pena Salsabila.

Damiyati, & Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjad, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2008. Cet.VII. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Elwina, Marcella. 2011. "Upaya Pemberantasan Korupsi", *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.

Faesal, Jusuf. 2005. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hamalik, Oemar . 1999. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2014. cet 16, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah, Adi. 2001. *Korupsi dalam pengelolaan Proyek Pembangunan.* Jakarta; Akademika Pressindo.

Hamzah, Andi. 1991. *Korupsi di Indonesia, Masalah dan Pemecahannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Harto, Kasinyo. 2014. "Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama". *Intizar*. Vol.20, No. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harsono, Beni, et al. *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem.* Vol, 9, No 2 Desember 2009.

Hasibuan, Albert . 1997. *Titik Pandang Untuk Orde Baru*. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.

Hasibuan, Ahmad Supardi. 2014. *Korupsi dan Pencegahannya dalam Perspektif Hukum Islam*. Riau: Kemenag Riau.

Indah, Indah Sri. 2011. "Faktor Penyebab Korupsi". *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.

Karsona, Agus Mulya . 2011."Pengertian Korupsi", *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.

Komisi Pemberantasan Korupsi. 2006. *Memahami Untuk Membasmi : Panduan untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta : Komisi Pemberantasan Korupsi.

Maarif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Majid, Abdul., dan Andayani, Dian. 2006. Cet III, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004). Bandung: Ramaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maliq bin Anas bin Malik bin Amir Al-Asybahi Al-madani *Al*-Muato'. 1985. *Darul Ikhya' Attsuros Al-Aroby*. Bairut.

Maliq bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh Al-Bahar. 1999. *Takhrij Al-Hadist Al-Maffuatu Al-Musannadtu Fill Kitab At-tarikhi Al-Kabir Lil* Bukhori. Maktabah Arrus.

Marimba, Ahmad D. 1993. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Al-Ma'arif, cet VII.

Melda, Ade. "Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Islam",Al-Tadziyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8, No 1 2017.

Muhaimin, dan Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin. 2002. *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, et al. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhori Al-Ja'fii. 1422. *Al-Jami' Al-Musnad Al-Shohih Al-Muhtasor Min Umuri Rosulullah Sollallahualaihi Wasallam Wasunamihi Wa* Ayyumihi. Daar Touq Annajah.

Puspito, Nanang T. , et al. 2011. Cet 1, *Pendidikan Anti Korupsi*. Jakarta: kementrian pendidikan dan kebudayaan RI direktorat jendral pendidikan tinggi bagian hukun kepegawaian.

Rachmawati, Dian, et al. 2008. "*9 Nilai Anti Korupsi*". Jakarta Selatan: Komisi Pemberantasan Korupsi.

Salama, Nadiatus. 2010. *Kajian Mengenai Motif dan Proses Terjadinya Korupsi*. Semarang: Pusat Penelitian IAIN WaliSongo.

Santoso, Ibnu. 2011. *Memburu Tikus-Tikus Otonom Cet I*. Yogyakarta: Gava Media.

Shoim, Muhammad. 2009. *Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Tingkat Korupsi pada Lembaga Peradilan di Kota Semarang*. Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo.

Syah, Darwin. 2000. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Taja, Nadri. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menegah Keatas". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XIII, No.1 Juni 2016.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran:landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ya'qub, Abu Aunah. 1998. *Mustakhrij Abi Auna*. Darr Al-Ma'ruufah.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pradiptyo, Rimawan. 2016. *Dampak Sosial Korupsi*. Jakarta Selatan: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Gedung Dwiwarna KPK.

Dzamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu PendekatanTeoritis Psikologis*. Jakarata: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina. 2007. Cet 3. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

_____. 2009. Cet 2. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, beberapa Metode Pendukung, dan beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke-3.

Una, Kartawisastra. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.

Wiyono. 2005. *Pembahasan Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika.

W. JS. Purwadarminta. 1999. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Zuhairimi. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id